

SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH PARA *DA'I* DALAM
PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH
DI TRANS TV**



OLEH :

**RAFILA UFAIRAH
NIM . 2020203870230040**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH PARA *DA'I* DALAM
PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH
DI TRANS TV**



OLEH :

**RAFILA UFAIRAH
NIM . 2020203870230040**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**RETORIKA DAKWAH PARA *DA' I* DALAM
PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH
DI TRANS TV**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Skripsi

OLEH

**RAFILA UFAIRAH
NIM . 2020203870230040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Para *Da'i* Dalam
Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV

Nama Mahasiswa : Rafila Ufairah

NIM : 2020203870230040

Program Studi : Manajemen Dakwah

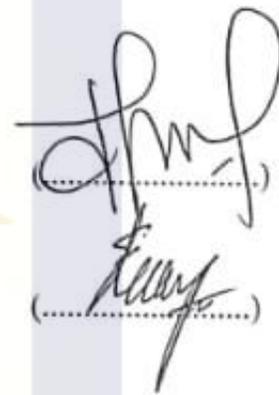
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
B-1944/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M.Sos.
NIP : 198812242019031008

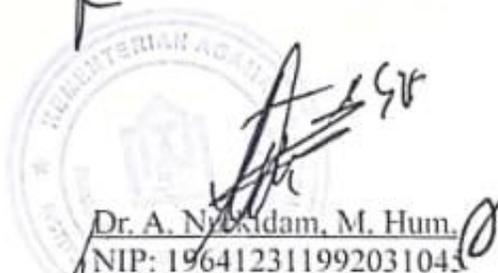


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nyckidam, M. Hum.
NIP: 196412311992031043

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Para *Da'i* Dalam
Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV

Nama Mahasiswa : Rafila Ufairah

NIM : 2020203870230040

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
B-1944/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Afidatul Asmar, M.Sos.	(Ketua)	(..... <i>Afidatul Asmar</i>)
Dr. Suhardi, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(..... <i>Suhardi</i>)
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Anggota)	(..... <i>Nurhikmah</i>)
Muh. Taufiq Syam, M.Sos.	(Anggota)	(..... <i>Muh. Taufiq Syam</i>)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT. atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Retorika Dakwah Para *Da'i* dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV". Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Amiruddin Fattah dan ibunda Dahlia Haruna beserta saudara-saudara penulis yaitu, Agung Fahrizal, Ayu Annisa, Reski Amalia, Muhammad Amrizal dan Muh Amran yang senantiasa ada dalam suka maupun duka dan memanjatkan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan, kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. dan bapak Muh. Taufik Syam, M. Sos. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I., selaku Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK atas

pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos., sebagai ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dan mendidik penulis selama belajar di IAIN Parepare, serta mengembangkan Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari semester 1 sampai semester 8 yang sabar dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dokter Dwiwahyu Ningsih Sunarto, DR yang selalu memberikan penulis semangat setiap kali melakukan kontrol
8. Alimuddin yang selalu ada memberikan dukungannya dan semangat tanpa menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini serta melawan penyakit penulis
9. Sahabat tercinta Nurul Hikma yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Parepare, 12 Juni 2024

Penulis



Rafila Ufairah

NIM:2020203870230040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafila Ufairah
NIM : 2020203870230040
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 06 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Para *Da'i* Dalam
Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juni 2024
Penyusun



Rafila Ufairah
NIM.2020203870230040

ABSTRAK

Rafila Ufairah, *Retorika Dakwah Para Da'i Dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV*, (Dibimbing oleh Nurhikmah dan Muh. Taufiq Syam).

Retorika adalah seni berbicara di depan umum yang merupakan bagian integral dari proses komunikasi. Komunikasi, pada gilirannya, melibatkan upaya untuk mengajak orang lain berpartisipasi atau mengubah sikap agar sesuai dengan tujuan komunikator. Retorika memainkan peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat saat ini, meskipun seringkali diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk retorika dakwah para da'i dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tanggapan para penonton dalam merespon retorika dakwah yang disampaikan oleh para da'i dalam acara tersebut. Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas komunikasi dakwah dalam media televisi dan bagaimana hal tersebut diterima oleh audiens.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna dari fenomena yang diteliti. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan 10 orang sampel yang merupakan penonton acara Islam Itu Indah. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data serta pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program "Islam Itu Indah" di Trans TV berhasil memanfaatkan retorika secara efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Para da'i mampu menyesuaikan gaya penyampaian dengan latar belakang audiens, menggunakan bahasa sederhana namun mendalam, serta menyisipkan humor dan interaksi. Program ini memanfaatkan media televisi dengan visualisasi menarik dan segmentasi terstruktur, menggabungkan elemen dakwah tradisional dengan pendekatan modern seperti sesi tanya jawab dan media sosial. Pentingnya keterampilan retorika, kefasihan berbicara, penguasaan materi, dan empati dengan audiens terbukti menentukan keberhasilan penyampaian pesan agama.

Kata Kunci: Dakwah, Islam Itu Indah, Retorika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Teori Retorika Islam.....	9
2. Teori Dakwah	30
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
1. Kreadibilitas.....	45
2. Dependabilitas.....	45
3. Konfirmabilitas.....	45
4. Transferabilitas.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data.....	47
3. Pengambilan Keputusan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Program Acara Islam Itu Indah.....	48
1. Biografi Ustadz Nur Maulana.....	49
2. Biografi Ustadz Syam.....	51
3. Biografi Habib Muhammad Syahab.....	53
B. Komparasi Retorika Para <i>Da'i</i> Berdasarkan <i>Ethos Pathos</i> dan <i>Logos</i>	54
C. Analisis Retorika Para <i>Da'i</i> Berdasarkan Prinsip Dakwah.....	59
Respon Penonton “Islam Itu Indah”.....	75

D. Hubungan Retorika dengan Dakwah	84
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Instrumen /Pedoman Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir

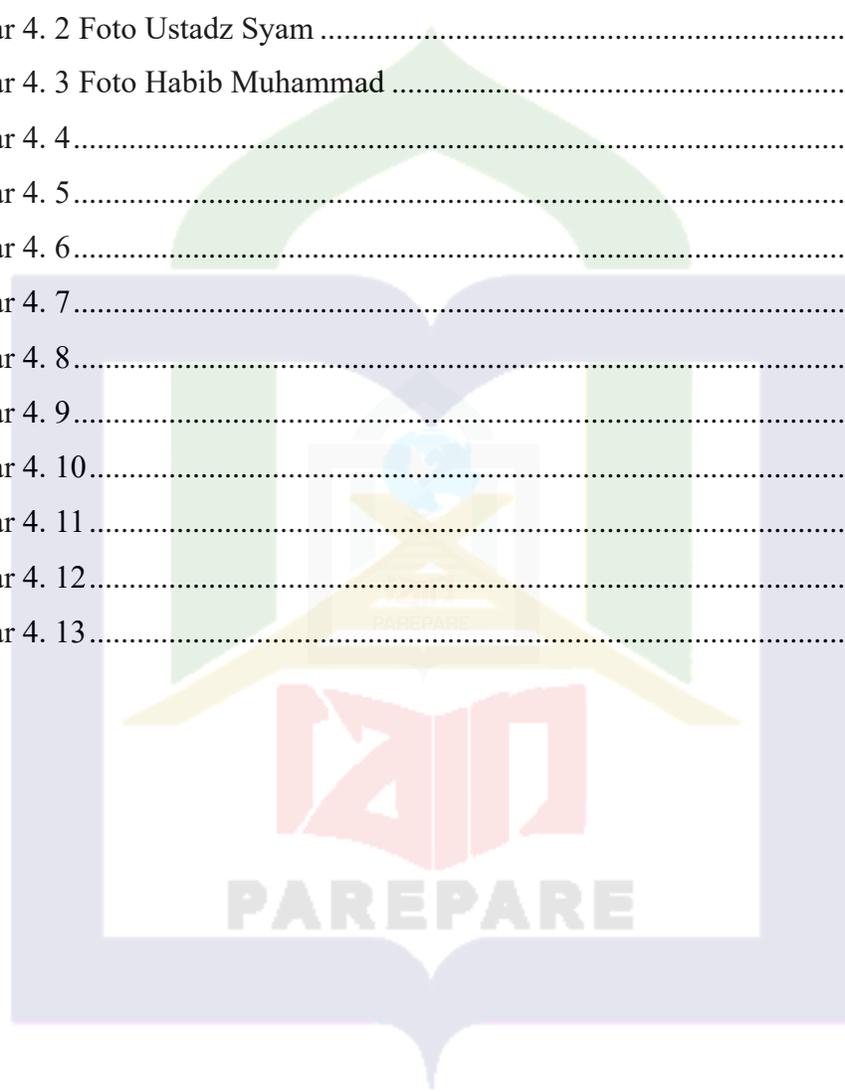
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kesimpulan perbandingan retorika <i>da'i</i>	58
Tabel 4. 2 Tanggapan responden	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	39
Gambar 4. 1 Foto ustadz Maulana	49
Gambar 4. 2 Foto Ustadz Syam	50
Gambar 4. 3 Foto Habib Muhammad	53
Gambar 4. 4.....	59
Gambar 4. 5.....	60
Gambar 4. 6.....	62
Gambar 4. 7.....	63
Gambar 4. 8.....	65
Gambar 4. 9.....	66
Gambar 4. 10.....	67
Gambar 4. 11.....	69
Gambar 4. 12.....	70
Gambar 4. 13.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika, yang dikenal sebagai seni berbicara di depan umum, adalah salah satu elemen penting dalam komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk mengajak orang lain berpartisipasi atau mengubah sikap mereka sehingga selaras dengan tujuan komunikator. Selain itu, retorika memiliki peranan yang sangat signifikan bagi kehidupan individu dan masyarakat, tanpa memandang latar belakang apapun, hingga saat ini.¹ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika, yang juga dikenal sebagai seni berbicara di hadapan umum, merupakan salah satu aspek dari komunikasi. Komunikasi adalah tindakan untuk mendorong orang-orang bertukar pikiran agar dapat memahami komunikator atau orang yang berkomunikasi. Selain itu, retorika sangat penting bagi kehidupan individu saat ini dan juga kehidupan masyarakat secara umum.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan komunikasi dengan orang lain. Berbicara adalah bagian integral dari hampir semua aktivitas manusia. Melalui bahasa, manusia mengekspresikan diri, mengatur lingkungan, dan menciptakan budaya. Berbicara dengan baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Banyak orang sering memperhatikan gaya dan penampilan pakaian tetapi mengabaikan pentingnya berbicara dengan baik. Oleh karena itu, semua orang memerlukan retorika sebagai ilmu berbicara.² Berdasarkan penjelasan di atas dapat

¹Ana Meriyana, *'Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana Dalam "Islam Itu Indah" Di Trans Tv'*, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020, h.1.

²Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, *"Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 12 No. 1 (Januari-April, 2014), h. 71.

disimpulkan bahwa bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan alami untuk berkomunikasi dengan sesama. Aktivitas berbicara dianggap sebagai ciri khas utama dalam kehidupan manusia, di mana bahasa digunakan untuk mengekspresikan diri, mengatur lingkungan, dan membentuk kebudayaan. Penekanan diberikan pada pentingnya retorika sebagai ilmu berbicara yang diperlukan oleh semua kalangan manusia. Sementara seringkali keahlian berbicara diabaikan dibandingkan dengan perhatian terhadap gaya dan bentuk pakaian.

Berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Sejak awal sejarah manusia, kemampuan berbicara telah menjadi persoalan yang penting. Bahkan, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memiliki sifat kalam, yang berarti Maha Berfirman. Oleh karena itu, ketika Nabi Musa Alaihis Salam mengalami kesulitan dalam berbicara dengan fasih, Allah membimbingnya dengan sebuah doa yang terdapat dalam Q.S. Thoha/20: 25-28.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۖ لِيَقْفَهُوا قَوْلِي ۖ

Terjemahannya:

“Dia (Musa) berkata, Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku.”³

Retorika, selain sebagai ilmu berbicara, juga diakui oleh banyak ahli sebagai tradisi yang melahirkan kajian ilmu komunikasi. Namun, seperti digambarkan di atas, saat ini pengetahuan tentang retorika hanya memperoleh porsi yang sangat kecil. Padahal, sudah semestinya akademisi dan ilmuwan menguasai pengetahuan teoritis dan praktis dalam retorika, termasuk kemampuan atau keterampilan berpidato.⁴ Hal

³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., *Al-Qur'an dan Tejemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, Kemenag RI, 2019, h. 442.

⁴Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, “*Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato*”, h. 71.

ini dapat terlihat di lingkungan masyarakat, ada banyak akademisi maupun masyarakat umum yang paham mengenai teori retorika akan tetapi dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang.

Program "Islam Itu Indah" adalah salah satu program keagamaan yang pertama kali ditayangkan pada 30 Januari 2011 dan disiarkan setiap hari pukul 06.00 sampai 07.30 WITA di Trans TV. Program ini menyajikan dakwah dalam bentuk ceramah yang berbeda dari acara dakwah lainnya. "Islam Itu Indah" dikemas dengan sangat menarik, baik dari segi pembawa materi, materi yang digunakan, hingga bintang tamu yang diundang. Dengan berbagai elemen menarik ini, Trans TV ingin menunjukkan bahwa program dakwah yang dikemas dengan baik dapat menarik minat masyarakat luas.⁵

Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Al-Bukhari dan Imam At-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash R.A.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَلْغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثَ ثَوَاعِنُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ، وَلَا حَرَّخَ ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَدِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

Pada umumnya, hadits ini diartikan oleh para *mubalig* kita dengan redaksi:

Artinya:

“Dari Abdullah bin ‘Amr (dia berkata) bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka”.⁶

Hadis tersebut mendasarkan kewajiban berdakwah yang berlaku untuk semua individu, baik perempuan maupun laki-laki. Tidak ada alasan untuk menghindari

⁵Amar Reskina Putra, “Pengaruh Terpaan Tayangan Program Siaran Dakwah ‘Islam Itu Indah’ Di Trans Tv Terhadap Sikap Religiusitas Masyarakat Desa Petapahan” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/75744>.

⁶Muhsin Hariyanto, “Ballighu ‘Anni Walau Ayah,” 2012, 1–4.

kewajiban berdakwah, sebagaimana terlihat dari perintah untuk menyampaikan dakwah meskipun dengan hanya satu ayat. Tampaknya, tidak ada muslim yang tidak dapat memahami satu ayat. Berdakwah bukanlah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh ulama atau siapapun, melainkan merupakan perintah dari Allah SWT kepada setiap individu Muslim.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Seorang *da'i* harus memberikan wejangan dan mengingatkan tentang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saat dibutuhkan. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang memerintahkan untuk berdakwah, namun perintah berdakwah yang dilengkapi dengan cara pelaksanaannya hanya ditemukan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Ayat ini menjelaskan tiga jenis cara berdakwah, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang lebih baik). Dari ketiga cara berdakwah ini, diketahui bahwa salah satu metode tidak memiliki penjelasan cara pengaplikasiannya, sementara dua metode lainnya disertai dengan penjelasan konkret tentang cara penerapannya, yaitu dengan menggunakan cara yang terbaik.⁸

Menurut Basrah Lubis dalam skripsi yang di susun oleh Ajeng Siti Hawa, menjelaskan bahwa masih banyak pendakwah yang belum bisa menyesuaikan diri

⁷ Amelia Riskita Putri, “An Nahl Ayat 125: Bacaan, Arti, Dan Kandungannya,” Orami.co.id, 2024, <https://www.arami.co.id/magazine/surat-an-nahl-ayat-125>.

⁸ Faridah Faridah, Siar Ni'mah, and Kusnadi Kusnadi, “Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an,” Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (2021): 159–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2.740>.

pada saat membawakan ceramah di kalangan remaja, dewasa maupun berdasarkan lingkungan sosial kelas bawah dan atas. Kepandaian retorika seorang *da'i* sangat berperan penting dalam peyampaian informasi atau dakwah yang disampaikan. Setiap *da'i* memiliki retorika yang unik, yang memungkinkan mereka disukai dan pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh pendengar.⁹

Seorang *da'i* yang mahir dalam retorika sangat penting karena kemampuan ini dapat menginspirasi audiens. Namun, banyak *da'i* yang mengabaikan prinsip dasar retorika. Seorang pengkhotbah harus menunjukkan kepribadian yang dapat dipercaya dan pengetahuan yang mendalam. Selain itu, *da'i* harus menggunakan psikologi massa dengan menggerakkan emosi pendengarnya dan memberikan bukti serta contoh nyata untuk mendukung pesannya.

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Umat Islam secara tidak langsung memiliki tanggung jawab untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan gaya komunikasi masing-masing, yang sesuai dengan konteks zaman yang terus berkembang.

Televisi adalah media yang hampir dapat diakses oleh semua orang, baik dari kalangan atas, menengah, maupun bawah. Salah satu program dakwah yang tayang di televisi dan dapat diakses di *YouTube* adalah acara "Islam Itu Indah". Acara ini dibawakan oleh beberapa *da'i* dengan tema yang berbeda setiap hari. Keberagaman audiens menjadi tantangan bagi para *da'i* dalam menyampaikan dakwah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti "Retorika Dakwah Para *Da'i* dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV" untuk menganalisis bagaimana retorika para *da'i* dalam membawakan acara ini agar menarik dan diterima oleh semua kalangan.

⁹Ajeng Siti Hawa, 'Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans Tv edisi 18 april 2016', 2016, h. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk retorika dakwah *da'i* dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV?
2. Bagaimana tanggapan penonton dalam merespon retorika dakwah para *da'i* dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk retorika dakwah *da'i* dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV.
2. Mengetahui tanggapan penonton dalam merespon retorika dakwah *da'i* dalam program acara Islam Itu Indah di Trans TV.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pengetahuan di bidang manajemen dakwah serta menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai retorika dakwah dalam siaran di televisi dan sebagai masukan untuk para *da'i* dalam mengembangkan retorika dalam berdakwah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah upaya penulis untuk mencari referensi yang akan digunakan sebagai pembanding dalam menemukan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya. Tinjauan ini juga bertujuan untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan membandingkan beberapa penelitian yang relevan. Oleh sebab itu, penulis melakukan beberapa perbandingan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Misrawati Asib Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis retorika dakwah program “Islam Itu Indah” dalam episode jodoh salah alamat.¹⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misrawati Asib dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian yaitu mengenai analisis terhadap retorika dakwah pada sebuah program acara TV, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan juga media yang diteliti. Media yang diteliti adalah *youtube* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebuah program acara “Islam Itu Indah”. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu yang menjadi

¹⁰ Misrawati Asib, “Analisis Retorika Dakwah Program ‘Islam Itu Indah’ Di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat),” <https://www.iainpare.ac.id/en> (IAIN Parepare, 2019), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/664>.

subjek adalah Ustadz Nur Maulana sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, subjek penelitian terdiri dari beberapa orang *da'i*.

2. Thesis Irnawati, Pascasarjana IAIN Parepare pada tahun 2021 dengan judul “Retorika Dakwah Ustad Das’ad Latief di *Youtube* (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak di Kota Parepare)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latief di *youtube* dan bagaimana resepsi khalayak Ustadz Das’ad Latief di *youtube*.¹¹ Persamaannya adalah objek penelitian yang membahas mengenai bagaimana retorika *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya dan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, di mana pada penelitian yang dilakukan Irnawati terdapat satu subjek penelitian sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian, pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek adalah Ustadz Das’ad Latief sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, subjek penelitian terdiri dari beberapa orang *da'i*.
3. Jurnal Muhammad Tauhid, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada tahun 2023 dengan judul “Retorika Dakwah AGH. Sanusi Baco”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Konsep Dakwah AGH. Sanusi Baco, menganalisis Retorika Dakwah AGH. Sanusi Baco dan menganalisis respon mad’u tentang Retorika Dakwah AGH. Sanusi Baco.¹² Persamaannya adalah objek penelitian yang membahas mengenai retorika dakwah sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian, pada

¹¹ Irnawati, “*Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme Dan Persepsi Khalayak Di Kota Parepare)*” (IAIN Parepare, 2021), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2807>.

¹² Muammar Tauhid, Nurhidayat Muhammad Said, Dan Firdaus Muhammad, “*Retorika Dakwah Agh. Sanusi Baco*,” *Journal Islamic Communication Studies* 4, no. 1 (2023): 88–100, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/44999>.

penelitian terdahulu yang menjadi subjek adalah AGH. Sanusi Baco sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, subjek penelitian terdiri dari beberapa orang *da'i*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan penulis, lebih spesifik mengenai dakwah pada acara apa yang akan dikaji.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dari segi objek penelitian yang akan dikaji, yaitu mengenai retorika dalam berdakwah dan juga persamaan dari segi metodologi serta jenis penelitian. Sedangkan untuk perbedaan yang mencolok dapat dilihat dari subjek penelitian serta media yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Retorika Islam

a. Retorika Islam

Retorika dakwah merujuk pada berbicara tentang ajaran Islam. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi dalam bukunya mengemukakan prinsip-prinsip retorika Islam sebagai berikut:

- 1) Dakwah Islam adalah kewajiban setiap muslim.
- 2) Dakwah harus mengarahkan manusia kepada jalan Allah..
- 3) Mengajak manusia dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik.
- 4) Hikmah dalam berdakwah berarti berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan bahasanya, dengan sikap yang ramah, memperhatikan tingkat pengetahuan dan kedudukan mereka, serta mengikuti proses secara bertahap.¹³

¹³Rakhmawati Isina, "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah Komunikasi," At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, no. 2 (2013): 51–52.

Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, karakteristik retorika Islam secara ideal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeru kepada dimensi spiritual dan tidak meremehkan hal-hal materi.
- 2) Memikat dengan idealisme dan memperhatikan realitas.
- 3) Mengajak pada kesungguhan dan konsistensi, tanpa melupakan kebutuhan akan istirahat dan hiburan.
- 4) Berorientasi pada visi masa depan dan mengakui serta belajar dari masa lalu.
- 5) Mempermudah dalam memberikan fatwa dan memberikan kegembiraan dalam berdakwah.
- 6) Menolak tindakan teror yang dilarang dalam Islam dan mendukung jihad yang diatur oleh syariat.¹⁴

Seorang da'i yang mahir dalam retorika mampu menyentuh hati dan pikiran audiensnya, menjadikan ajaran Islam lebih mudah dipahami dan diterima. Melalui penggunaan bahasa yang bijak, logika yang kuat, dan contoh-contoh nyata, retorika Islam berupaya untuk menginspirasi perubahan positif dalam individu dan masyarakat. Keberhasilan retorika Islam terletak pada kemampuan da'i untuk menggabungkan pengetahuan mendalam tentang agama dengan keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan jelas, meyakinkan, dan penuh hikmah.

b. Prinsip-prinsip komunikasi

Efektivitas dakwah tidak hanya dinilai dari jumlah *mad'u* atau pendengarnya, tetapi lebih dari itu, dakwah dianggap efektif jika mampu

¹⁴Rakhmawati Isina, "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah Komunikasi," At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, no. 2 (2013): 51–52.

mengubah *mad'u* dari yang buruk menjadi baik. Oleh karena itu, tolak ukur keberhasilan dakwah dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku *mad'u*.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam konteks ini, komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yaitu ajaran dan nilai-nilai Islam, serta cara penyampaiannya (*how*), termasuk gaya bicara dan retorika yang digunakan.

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam mencakup semua aspek ajaran Islam, seperti *akidah* (iman), *syariah* (Islam), dan *akhlak* (ihsan). Mengenai cara penyampaiannya (*kaifiyah*), Al-Quran dan Al-Hadis memberikan berbagai panduan untuk memastikan komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat digambarkan sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Berikut enam prinsip yang menjadi standarisasi dan dasar pijakan etika komunikasi dakwah:¹⁵

1) *Qaulan Karima* (Perkataan yang mulia)

Komunikasi yang efektif tidak tergantung pada status atau nilai seseorang, tetapi lebih pada kata-katanya. Banyak orang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mereka menggunakan kata-kata yang tidak tepat dan cenderung merendahkan orang lain. Meremehkan orang lain bisa menciptakan citra negatif terhadap mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi hubungan antar individu.

Orang yang merasa tidak dihargai karena perkataannya sering kali mengalami ketidaknyamanan dalam interaksi sosial. Hal ini dapat

¹⁵Yudi, Diah Titi Nawang, dan Mukhroji Mukhroji. "Prinsip Dan Etika Komunikasi Dakwah." ARKANA Jurnal Komunikasi Dan Media 02, no. 02 (2023): 186.

menyebabkan lawan bicara merasa tidak dihargai dan akhirnya menjauh dari mereka.

Dalam komunikasi yang sehat, penting untuk memilih kata-kata dengan bijak dan menghargai pendapat orang lain. Memperlakukan orang lain dengan hormat dapat memperbaiki kualitas hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan produktif.

2) *Qaulan Sadida* (Perkataan yang jujur)

Berkata benar berarti berbicara dengan jujur, apa adanya, tanpa kebohongan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, di mana setiap kata yang diucapkannya selalu mengandung kebenaran. Keterampilan ini memberikan dampak positif secara psikologis pada jiwa seseorang. Individu yang selalu jujur cenderung memiliki kesehatan jiwa yang baik, merasa tenang dan bahagia, dan jarang merasa resah atau gelisah karena tidak pernah menzalimi orang lain dengan kebohongan.

Kejujuran membuat seseorang dihormati dan dihargai, karena mereka dianggap dapat dipercaya untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

3) *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang baik)

Allah *Subhanahu wa ta'ala* menegaskan bahwa perkataan yang baik dan penuh kasih sayang, serta pemberian maaf, lebih baik daripada memberikan sedekah disertai dengan perkataan yang menyakiti hati penerima. Islam mengajarkan agar ketika memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, disertai dengan perkataan yang baik dan tidak kasar, karena perkataan yang kasar dapat menyakiti perasaan orang lain. Jika

tidak mampu memberi, sebaiknya ditolak dengan cara yang baik dan sopan, sehingga orang yang meminta sedekah tidak merasa tersinggung.

Islam juga mengajarkan pentingnya memberi maaf, yang lebih baik daripada meminta maaf. Jika seseorang melakukan kesalahan, termasuk dalam perkataan, lebih baik saling memaafkan daripada memendam kesalahan. Mencari-cari kesalahan orang lain bukanlah tindakan yang bijaksana, karena hal ini hanya akan menumpuk kesalahan dan dapat mengakibatkan penggunaan kata-kata yang tidak baik. Orang yang senang mencari kesalahan orang lain cenderung mencela dan menjelekkan mereka dengan perkataan yang buruk, yang menunjukkan kurangnya etika dalam komunikasi.

Dalam konteks komunikasi ini, para *da'i* harus bijaksana dalam menilai dan memahami situasi serta kondisi pendengar mereka. Seorang mubalig yang cerdas akan menyampaikan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi pendengar mereka, serta memberikan solusi yang tepat.

4) *Qaulan Baligha* (Perkataan yang efektif)

Qaulan baligha adalah frase yang ditemukan dalam Al-Qur'an, berasal dari kata "*balagha*" yang berarti sampai atau fasih. Dalam konteks komunikasi, frase ini mengacu pada komunikasi yang efektif, di mana kata-kata yang disampaikan memiliki dampak yang signifikan pada jiwa pendengar. Dalam konteks keluarga, pentingnya komunikasi yang meninggalkan kesan mendalam adalah kunci. Komunikasi semacam itu

hanya terjadi ketika pesan disampaikan secara jelas dan tepat sasaran, tanpa berbelit-belit.

Dalam konteks dakwah, konsep *frame of reference* (bingkai acuan) dan *field of experience* (lapangan pengalaman) sangat penting bagi seorang *da'i* sebelum menyampaikan pesan kepada target pendengar mereka. Seorang *da'i* perlu memiliki kosa kata yang luas, menguasai bahasa yang digunakan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dalam berdakwah. Hal ini menekankan pentingnya keahlian seorang *da'i* dalam merancang pesan agar mudah dipahami, karena karakteristik pribadi *da'i* juga berpengaruh pada efektivitas dakwah. Secara psikologis, pesan yang disampaikan oleh *da'i* tidak selalu diterima secara otomatis oleh pendengar. Citra atau atribut yang terbentuk terhadap diri seorang *da'i* juga mempengaruhi bagaimana pesan mereka diterima dan direspons oleh audiens dakwah mereka.

5) *Qaulan layyina* (Perkataan yang lemah lembut)

Kebanyakan anak merasa takut ketika orang tua mereka berbicara dengan intonasi tinggi, mata melotot, sambil berkacak pinggang, dan menggunakan kata-kata kasar seperti "anak kurang ajar", "anak bodoh", atau "anak tidak tahu terima kasih". Sikap dan perkataan kasar seperti itu tidak mendidik dan sebaiknya tidak dibiasakan. Saat orang tua memarahi anak, seharusnya mereka melakukannya dengan sewajarnya, bukan dengan marah yang berlebihan. Marah seharusnya merupakan bagian dari pendidikan, bukan semata karena dorongan emosi belaka.

Lebih baik mendidik dengan lemah lembut daripada dengan kekerasan, karena pendidikan dengan kelembutan cenderung lebih berhasil

daripada pendekatan yang keras. Kekerasan hanya akan membentuk kepribadian anak yang keras kepala, yang sering kali menolak untuk patuh terhadap perintah orang tua. Penolakan ini bukan karena anak tidak mampu, tetapi karena cara komunikasi yang kasar dan penuh celaan.

Jika komunikasi dilakukan dengan lemah lembut, tanpa emosi yang berlebihan atau caci maki, anak cenderung lebih bersedia untuk mematuhi perintah orang tua. Meskipun mungkin merasa lelah, anak akan berusaha untuk patuh karena mereka merasa dihormati dan didengarkan.

Konsep "*qaulan layyina*" ini mengacu pada etika komunikasi yang disertai dengan sikap dan perilaku yang baik, lemah lembut, dan tanpa emosi atau celaan. Dalam konteks dakwah, *da'i* dapat menggunakan pendekatan lemah lembut ini saat berinteraksi dengan *mad'u* atau sasarannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima dengan baik.

6) *Qaulan Maisura* (Perkataan yang mudah dimengerti)

Kata "*maisura*" yang terdapat pada ayat di atas memiliki akar kata dari "*yasara*", yang secara etimologi berarti mudah atau pantas. Dalam pemahaman Jalaluddin Rakhmat, "*qaulan maisura*" lebih tepat diartikan sebagai ucapan yang menyenangkan, yang berlawanan dengan ucapan yang menyulitkan. Jika "*qaulan maa'rufa*" mengandung petunjuk untuk menggunakan perkataan yang baik, "*qaulan maisura*" berisi hal-hal yang mengembirakan, perkataan yang mudah dipahami atau sesuai.

Dalam konteks "*qaulan maisura*", intinya adalah mengenai isi pesan yang disampaikan dan bagaimana cara komunikator menyampaikan

pesan tersebut agar mudah dipahami dan dimengerti secara spontan, tanpa perlu berpikir panjang. Ini membutuhkan penggunaan bahasa komunikasi yang sederhana, mudah dimengerti, ringan, dan sesuai dengan konteksnya. Tujuannya adalah menciptakan komunikasi yang efektif sehingga menimbulkan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang baik.

Dalam konteks dakwah, "*qaulan maisura*" dapat digunakan oleh *da'i* sebagai teknik dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan mudah diterima, ringan, pantas, dan langsung pada sasaran. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan dan memahami audiens atau *mad'u* yang menjadi sasarannya sebelum menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Komunikasi dalam Islam menekankan pentingnya menggunakan kata-kata yang mulia (*Qaulan Karima*) untuk menjaga hubungan baik antar individu, serta kejujuran (*Qaulan Sadida*) yang membangun kepercayaan dan kesehatan jiwa. Perkataan yang baik (*Qaulan Ma'rufa*) dan penuh kasih sayang lebih berharga daripada tindakan yang menyakiti, serta mengajarkan pentingnya saling memaafkan. Komunikasi yang efektif (*Qaulan Baligha*) memerlukan penyampaian pesan yang jelas dan mendalam, mempertimbangkan pengalaman audiens. Pendekatan lemah lembut (*Qaulan Layyina*) dalam mendidik anak lebih berhasil daripada kekerasan, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami (*Qaulan Maisura*) menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan baik.

c. Retorika Secara Umum

Menurut Aristoteles, retorika atau kemampuan berbicara adalah sebuah ilmu yang mandiri dan memiliki kedudukan yang sejajar dengan ilmu lainnya. Aristoteles menegaskan bahwa retorika tidak boleh disatukan dengan jenis ilmu lainnya. Bagi Aristoteles, retorika merupakan seni berbicara di depan umum yang memiliki tiga bagian inti atau unsur pokok, yaitu:

- 1) *Ethos* yaitu mengacu pada karakter atau kepribadian pembicara yang dapat diamati dan cara mereka berkomunikasi. *Ethos* bertujuan untuk menunjukkan kepada audiens bahwa pembicara dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan yang luas..
- 2) *Pathos* yaitu mengacu pada emosi atau perasaan dari audiens yang dapat dipengaruhi dengan memahami psikologi massa. *Pathos* menekankan pentingnya untuk mempengaruhi perasaan pendengar dalam komunikasi.
- 3) *Logos* yaitu mencakup pemilihan kata-kata dan kalimat serta penggunaan bukti dan contoh konkret oleh pembicara. *Logos* menunjukkan kemampuan pembicara untuk menyusun argumen secara logis dan meyakinkan audiens.¹⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Aristoteles, retorika adalah seni berbicara di depan umum yang terdiri dari tiga elemen kunci: *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* mengacu pada aspek moral, penampilan, dan gaya komunikasi pembicara yang menunjukkan kepada audiens bahwa pembicara memiliki kepribadian yang dapat dipercaya dan pengetahuan yang luas. *Pathos* berhubungan dengan aspek emosional, di mana pembicara menggunakan pendekatan psikologi massa untuk memahami dan

¹⁶Ana Dengan menggabungkan ketiga elemen ini secara efektif, pembicara dapat mempengaruhi Meriyana, 'Retorika Dakwah Ustad Muh . Nur Maulana', h. 17.

memanipulasi perasaan emosional audiens. Sedangkan *logos* melibatkan aspek logis, seperti pemilihan kata dan kalimat yang benar serta penggunaan bukti dan contoh konkret untuk mendukung argumen pembicara dan membujuk audiens dengan lebih efektif dalam konteks retorika.

Retorika, berasal dari bahasa Inggris "*rhetoric*" dan bahasa Latin "*rhetorica*," merujuk pada ilmu berbicara. Sebagai ilmu, retorika memiliki beberapa sifat yang dijelaskan oleh Harsoyo dalam karya yang dikutip oleh Susanto dalam Rajiyem (2005). Pertama, sifat rasional mengharuskan pembicara untuk menyusun isi pidatonya secara sistematis dan logis. Kedua, sifat empiris menuntut pembicara untuk menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi melalui pengamatan atau pengalaman langsung. Ketiga, sifat umum menekankan bahwa kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan memiliki nilai sosial yang relevan bagi masyarakat umum. Keempat, sifat akumulatif menegaskan bahwa retorika dilihat sebagai ilmu yang berkembang dan dapat diakses oleh publik, terutama dalam konteks public speaking atau berbicara di depan umum.¹⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Sifat rasional menekankan keteraturan dan kelogisan dalam penyampaian pesan. Sifat empiris menuntut penggunaan fakta-fakta yang dapat diverifikasi melalui pengalaman atau observasi. Sifat umum mengacu pada kebenaran yang disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa bersifat rahasia. Sedangkan sifat akumulatif menjadikan retorika

¹⁷G.A. Sulistyarini, D. & Zainal, *Buku Ajar Retorika*, CV. AA. Rizky, vol. 51, 2018, h. 2.

sebagai ilmu yang berkembang dan terus-menerus digunakan dalam konteks berbicara di depan umum.

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia agar dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan manusia yang lain. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, tentunya sudah sangat banyak media komunikasi yang lebih modern, akan tetapi kemampuan dalam berbicara masih tetap dibutuhkan agar mempermudah penyampaian informasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi, retorika dikemukakan sebagai kesenian untuk berbicara yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia, seperti yang dijelaskan oleh P. Dori Wuwur Hendrikus. Namun, George Kennedy, sejarawan dan negarawan, memberikan pandangan yang lebih luas. Menurutnya, retorika dapat diterjemahkan sebagai "suatu energi yang inheren dengan emosi dan pemikiran yang dipancarkan melalui sebuah sistem dari tanda-tanda termasuk di dalamnya bahasa yang ditujukan pada orang lain untuk mempengaruhi pendapat atau aksi mereka."¹⁸

Berikut adalah beberapa pengertian dari buku Retorika Aristoteles yang diterjemahkan oleh W.S. Roberts.

- 1) Seni mengafeksi pihak lain dengan berbicara, dengan cara mengatur unsur-unsur pembicaraan sedemikian rupa untuk meraih respon pendengar.
- 2) Seni yang mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif.
- 3) Seni berbicara yang dapat mempersuasi dan memberikan informasi yang rasional kepada pihak lain.¹⁹

¹⁸Nurdin, *Retorika Dakwah Ustadz Zaky Mubarak*, h. 21.

¹⁹Sulistyarini, D. & Zainal, *Buku Ajar Retorika*, h. 6.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, definisi retorika dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tulisan untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Hal ini dilakukan dengan memilih kata-kata dan gaya bahasa yang dianggap paling efektif dalam meraih respon atau merubah sikap pendengar atau pembaca. Retorika juga melibatkan penggunaan kaidah-kaidah dasar dalam berkomunikasi untuk mempengaruhi opini atau tindakan orang lain dengan cara yang persuasif dan rasional.

d. Unsur-unsur retorika

Retorika dakwah salah satu kunci kesuksesan bagi seorang *da'i* disaat berceramah. Berikut beberapa unsur dalam beretorika:

1) Gaya bahasa (*Style*).

Style dalam konteks ini mengacu pada cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengaplikasikan ide atau gagasan dalam berbicara atau menulis. Penggunaan *style* yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah retorika dapat menghasilkan pengaruh yang kuat dan memuaskan terhadap pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, bagi seorang *da'i* atau pembicara yang ingin mempengaruhi pendengarnya, penting untuk memperhatikan dan menguasai *style* dalam berkomunikasi. *Style* yang tepat tidak hanya memperindah pesan yang disampaikan tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kejelasan dalam menyampaikan ide atau gagasan. Gaya bahasa tidak hanya berfokus pada bahasa verbal yang digunakan saja, tetapi mencakup bagaimana penempatan intonasi yang tepat, artikulasi atau kejelasan

kalimat yang dikeluarkan serta bahasa tubuh yang ditampilkan saat menyampaikan dakwah.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *style* adalah cara penggunaan bahasa yang efektif dalam menyampaikan ide atau gagasan, baik dalam berbicara maupun menulis. Penguasaan *style* yang sesuai dengan kaidah retorika dapat meningkatkan pengaruh dan daya tarik pesan, memperindah penyampaian, serta meningkatkan kejelasan. Selain bahasa verbal, *style* juga mencakup penggunaan intonasi, artikulasi yang jelas, dan bahasa tubuh yang tepat.

2) Argumen dan Logika.

Invention adalah salah satu teknik dalam retorika yang mengacu pada proses pengembangan argumen atau ide-ide yang relevan dan sesuai untuk disampaikan oleh seorang pembicara atau *da'i* ketika berorasi. Proses ini melibatkan kemampuan menggunakan logika untuk menemukan, menggali, menganalisis, dan memilih topik yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi saat itu, serta kebutuhan dan pemahaman *mad'u* (pendengar atau audiens).

Dalam konteks dakwah atau berbicara di depan umum, *invention* memungkinkan seorang *da'i* untuk menentukan materi atau argumen yang paling efektif untuk disampaikan kepada pendengar. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh audiens, serta kemampuan untuk merumuskan argumen yang dapat

²⁰ Malik Ibrahim, "Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Nu Online" (UIN WALISONGO SEMARANG, 2022), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19209/1/Tesis_2101028004_Malik_Ibrahim.pdf.

meyakinkan dan relevan. Dengan menggunakan logika yang baik, seorang da'i dapat mengembangkan pesan-pesan yang memengaruhi dan memotivasi pendengar untuk berubah atau bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam dakwah.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *invention* dalam retorika adalah teknik pengembangan argumen atau ide yang relevan untuk disampaikan oleh pembicara, melibatkan logika untuk menemukan, menganalisis, dan memilih topik sesuai situasi dan kebutuhan audiens. Dalam dakwah, *invention* memungkinkan da'i menentukan materi yang efektif dan relevan, memahami kebutuhan audiens, serta merumuskan argumen yang meyakinkan untuk memotivasi pendengar.

3) Pengelolaan Emosi

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya:

"Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah, "(Hadis Nabi Muhammad SAW ini dijelaskan oleh Abu Hurairah R.A).²²

Hadits Rasulullah *Shallallahu `alaihi Wa Sallam* di atas mengandung pesan bahwa seorang Muslim diharapkan memiliki kekuatan untuk mengendalikan dirinya sendiri, termasuk dalam mengelola emosinya. Ketika seseorang mampu mengelola emosi dengan baik, ini akan membawa kebaikan bagi dirinya di dunia dan di akhirat. Emosi yang

²¹ Ibrahim., "Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Nu Online", 2022, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19209/1/Tesis_2101028004_Malik_Ibrahim.pdf. H.49

²² W SETIA, "Implementasi Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Marga Sekampung Lampung Timur" 2023, 111, http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23422%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23422/1/SKRIPSI_BAB_1%265.pdf.

tidak terkendali bisa mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti amarah yang berlebihan atau tindakan yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi seorang Muslim untuk selalu berusaha untuk mengendalikan emosi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam segala situasi, baik menyenangkan maupun tidak.²³

Seorang da'i harus memiliki kecerdasan emosional yang baik ketika menyampaikan dakwah, terutama karena topik yang disampaikan seringkali bersifat sensitif. Ketika berinteraksi dengan mad'u (orang yang didakwahi), seorang da'i perlu mampu mengelola emosinya agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u tersebut.

4) Pesan

Dalam konteks dakwah, pesan mengacu pada nilai-nilai keislaman, kaidah moral, dan kebenaran yang disampaikan kepada *mad'u* (orang yang didakwahi). Pesan dakwah ini bertujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan mengingatkan tentang ajaran Islam serta mendorong mad'u untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Saat menyampaikan dakwah, seorang *da'i* harus memperhatikan struktur atau isi ceramah meliputi:

²³ Harmalis, "Regulasi Emosi Dalam Perspektif Islam, " *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1781–88, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213>.

²⁴ Ibrahim, "Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Nu Online."

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dari ceramah yang bertujuan untuk memperkenalkan topik dan membangun koneksi awal dengan audiens.

b) Isi ceramah

Isi ceramah merupakan bagian utama yang berisi materi inti atau substansi dari pesan yang ingin disampaikan oleh da'i atau pembicara.

c) Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari ceramah yang bertujuan untuk memberikan rangkuman singkat dari apa yang telah disampaikan serta memberikan pesan terakhir kepada audiens.²⁵

Struktur ceramah yang efektif biasanya terdiri dari pembukaan, isi, dan penutupan. Pembukaan berfungsi untuk menarik perhatian audiens dan memperkenalkan topik, sering kali dengan kutipan atau cerita relevan. Isi ceramah memuat argumen utama dan poin-poin pendukung, disampaikan secara logis dan terstruktur untuk menjaga keterlibatan audiens. Penutupan merangkum poin-poin utama, memberikan kesimpulan, dan sering kali diakhiri dengan ajakan atau pesan yang menginspirasi audiens untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan. Struktur yang baik memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan memotivasi pendengar.

²⁵ Shabrina Alfari, "Teks Ceramah: Pengertian, Unsur, Struktur, Dan Ciri Kebahasaan," Ruang Guru, 2023, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-dan-struktur-teks-ceramah>.

5) Penyusunan materi

Penyusunan materi adalah proses mengatur dan merangkai ide atau gagasan terhadap suatu topik dalam sebuah ceramah. Dengan cara ini, penyusunan ide yang terstruktur dengan baik dan efisien dapat menghasilkan pesan yang lebih meyakinkan dan menyenangkan bagi pendengar, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar dan pembicara dapat menguasai materi dakwah dengan cermat.²⁶

Penyusunan materi dalam ceramah adalah proses penting yang melibatkan pengaturan dan perangkai ide atau gagasan secara logis dan efisien. Dimulai dengan identifikasi topik utama, pembicara kemudian mengembangkan poin-poin pendukung yang relevan dan menyusunnya dalam urutan yang memudahkan pemahaman audiens. Penyusunan yang baik mencakup pembukaan yang menarik, isi yang terstruktur, dan penutupan yang kuat. Dengan struktur yang jelas dan kohesif, pesan dapat disampaikan dengan meyakinkan dan efektif, membuat audiens lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga membantu pembicara menguasai topik dengan lebih baik, memungkinkan penyampaian yang lebih percaya diri dan berpengaruh.

e. Tujuan Retorika

²⁶ Ibrahim, "Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Nu Online."

- 1) Untuk memberikan informasi, retorika digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada massa, dengan tujuan menanamkan pemahaman secara optimal.
- 2) Untuk meyakinkan, retorika bertujuan untuk membuat keyakinan dan kesadaran.
- 3) Untuk menginspirasi, retorika dapat menimbulkan inspirasi melalui teknik dan sistem penyampaian yang bijaksana.
- 4) Untuk menghibur, retorika digunakan untuk menggambarkan, menghibur, dan menyenangkan, serta memberikan kepuasan.
- 5) Untuk menggerakkan (menyebabkan tindakan), retorika bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan orang untuk bertindak, merealisasikan, dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator kepada massa.²⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa retorika dianggap sebagai bentuk pidato dengan berbagai tujuan. Pertama, retorika digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan penekanan pada upaya menanamkan pemahaman yang maksimal. Kedua, retorika digunakan untuk membujuk khalayak dan meningkatkan kesadaran untuk menunjukkan bahwa kekuatan retorika tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, namun juga pada pembentukan keyakinan dan kesadaran. Ketiga, retorika dapat menginspirasi melalui teknologi dan sistem penyampaian yang cerdas. Keempat, retorika bukan sekedar alat komunikasi yang serius, retorika juga dapat digunakan untuk menggambarkan dan

²⁷Nuridin, *Retorika Dakwah Ustadz Zaky Mubarak*, h. 21-22.

menghibur penonton untuk kesenangan dan kepuasan. Terakhir, retorika mempunyai tujuan untuk menggerakkan khalayak dalam bergerak mengambil tindakan serta mengarahkan pembicara untuk mempraktekkan ide-ide yang disampaikannya di muka umum.

f. Fungsi Retorika

Dalam e-book "Retorika" yang disusun oleh Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comm & Media Studies, dan Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., dijelaskan beberapa poin mengenai fungsi retorika menurut Raudhonah:

- 1) *Mass information*, yaitu untuk memberikan dan menerima informasi kepada khalayak. Setiap orang dapat melakukannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Komunikasi menjadi kunci dalam proses ini karena informasi hanya bisa disampaikan dan diterima melalui komunikasi.
- 2) *Mass education*, yaitu memberikan pendidikan. Biasanya dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan, namun dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin memberikan pendidikan kepada orang lain.
- 3) *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi pendapat. Orang atau lembaga dapat menggunakan retorika untuk mempengaruhi orang lain atau mendapatkan dukungan, seperti dalam konteks bisnis yang menggunakan iklan untuk mempengaruhi konsumen.

- 4) *Mass entertainment* untuk menghibur. Biasanya dilakukan oleh media seperti radio, televisi, atau individu yang memiliki kemampuan menghibur secara profesional.²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini menjelaskan peran berbagai retorika menurut Raudhonah. Pertama, retorika bertindak sebagai alat "*Mass information*", yang memungkinkan setiap individu memanfaatkan pengetahuannya untuk menginformasikan dan menerima informasi dari publik. Kedua, retorika berfungsi sebagai "*Mass education*" dan guru dapat menggunakan retorika untuk memberikan edukasi kepada siswa guna meningkatkan pengetahuannya. Ketiga, retorika digunakan sebagai alat "*Mass persuasion*" dan terutama dilakukan oleh individu atau lembaga yang memberikan dukungan. Terakhir, retorika berfungsi sebagai "*Mass intertainment*" dan digunakan oleh radio, televisi, atau profesional hiburan untuk menghibur masyarakat. Secara keseluruhan, retorika berperan sangat penting dalam memberikan informasi, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur masyarakat.

Selain beberapa fungsi diatas, terdapat pula beberapa fungsi lain dari retorika, yaitu sebagai berikut:

- 1) Retorika membantu penutur dalam merumuskan argumen yang persuasif sehingga dapat membantu audiens atau pendengar untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan.
- 2) Retorika tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam memahami perasaan dan keadaan emosional audiens. Ini

²⁸ Sulistyarani, D. & Zainal, *Buku Ajar Retorika*. h.70

memungkinkan penutur untuk lebih baik memahami dinamika kejiwaan manusia dan meresponsnya dengan tepat.

- 3) Retorika membantu penutur dalam menyusun argumentasi yang kuat dan ulasan yang mendalam terhadap suatu masalah atau topik tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk menyajikan berbagai sudut pandang secara efektif.
- 4) Retorika memberikan keterampilan untuk mempertahankan posisi atau kebenaran dengan cara yang logis dan masuk akal. Ini mencakup kemampuan untuk merespons kritik atau pertanyaan dengan argumentasi yang terstruktur dan persuasif.²⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa retorika memiliki beberapa fungsi yang lain, beberapa diantaranya secara khusus berfungsi sebagai panduan untuk membantu pembicara mengambil keputusan yang tepat. Retorika juga memberikan pemahaman umum tentang permasalahan pikiran manusia dan berfungsi sebagai panduan untuk membantu memahami aspek spiritual pendengarnya. Fitur lainnya termasuk membantu pembicara menemukan ulasan berkualitas tinggi dan memberikan panduan untuk membantu mereka tetap jujur pada diri sendiri dan untuk alasan yang baik. Oleh karena itu, retorika tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pedoman penting dalam berbagai aspek komunikasi dan kehidupan sehari-hari.

²⁹Sulistiyarini, D. & Zainal, *Buku Ajar Retorika*, h. 70-71.

2. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab - دَعَا - دَعَا - دَعَا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.³⁰ Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. Ali ‘Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³¹

Sedang kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain disebutkan dalam firman Allah QS. Fatir ayat 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya syaitan musuh bagimu. Maka perlakukanlah ia musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) *Sa’ir* (yang menyala-nyala).”³²

Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

³⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia* (Burhananis2016, 2020), https://archive.org/details/yunus_202008. h.127

³¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an., *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, Kemenag RI, 2019, h. 84.

³²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qr’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, Kemenag RI, 2019, h. 627

1) Menurut Syekh Ali Mahfudh

وَقَالَ الشَّيْخُ عَلِيٌّ مَحْفُوظٌ: أَلَدَعْوَةُ: "حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهَدْيِ، وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ، بِسَعَادَةٍ لَأَجَلٍ وَالْعَاجِلِ"

Artinya:

“Dakwah adalah mendorong orang berbuat baik dan bearada di bawah petunjuk. Memerintah pada manusia berbuat baik dan mencegah kemungkaran, agar bisa hidup bahagia sekarang dan nanti.”³³

2) Menurut Bahay al-Khauliy

...نَقَلَ أُمَّةٌ مِنْ مَحَطِّ إِلَى مَحَطِّ

Artinya:

“Memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.”³⁴

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah adalah upaya untuk mengubah orang dari kondisi yang tidak menguntungkan ke kondisi yang menguntungkan. Misalnya, mengajak dari keadaan tidak beriman menjadi beriman, dari kemiskinan menuju kemakmuran, dari perpecahan menjadi persatuan, dan dari perilaku dosa menuju ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah.³⁵ Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan untuk melaksanakan semua yang diperintahkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan meninggalkan larangan-Nya, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, terdapat proses penyampaian yang melibatkan komponen-komponen yang terstruktur, di mana setiap komponen saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut mencakup:

³³Maulana Yusuf, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an", (Uin SMH Banten, 2020), h. 4

³⁴Maulana Yusuf, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an", h. 4.

³⁵Maulana Yusuf, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an", h. 4-5.

- 1) *Da'i* atau pelaku dakwah adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, bertugas menyampaikan pesan-pesan Islam kepada *mad'u*.
- 2) *Mad'u* atau penerima dakwah adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah, dengan tujuan memahami dan mengamalkan pesan yang disampaikan oleh *da'i*.
- 3) *Maddah* atau materi dakwah adalah isi atau substansi dari pesan yang disampaikan dalam dakwah, mencakup ajaran-ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak.
- 4) *Wasilah* atau media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, bisa berupa lisan, tulisan, media elektronik, dan sebagainya.
- 5) *Thariqah* atau metode dakwah adalah cara atau strategi yang dipilih oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 6) *Atsar* atau efek dakwah adalah dampak atau hasil yang ditimbulkan dari kegiatan dakwah, baik itu perubahan sikap, pemahaman baru, atau tindakan positif yang diambil oleh *mad'u* setelah menerima dakwah.³⁶

Dakwah melibatkan beberapa elemen kunci yang saling terkait. *Da'i*, bertugas menyampaikan pesan-pesan Islam kepada *mad'u*, yaitu individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Materi dakwah, atau *maddah*, merupakan substansi utama dari pesan yang disampaikan, dapat diakses melalui berbagai *wasilah* seperti lisan, tulisan, dan media elektronik. *Thariqah* atau

³⁶Abdul Jabbar, "Pesantren: Tantangan dan Masa Depan Dakwah." Tasamuh: Jurnal Studi Islam 10.1 (2018), h. 135.

metode dakwah dipilih dengan cermat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, agar pesan dapat disampaikan dengan efektif dan dapat diterima oleh mad'u. Tujuan akhir dari dakwah adalah mencapai atsar atau efek yang positif, seperti perubahan sikap, pemahaman baru, atau tindakan positif yang diambil oleh *mad'u* setelah menerima dakwah.

c. Prinsip metode dakwah

1) Metode Dakwah *Bil al-Hikmah*

Kata "hikmah" dalam bahasa Arab memiliki akar kata dari *حكم* yang berarti ungkapan atau perkataan yang mengandung kebenaran, kedalaman, dan kebijaksanaan. Secara harfiah, "hikmah" dapat diterjemahkan sebagai kebijaksanaan, kecerdasan, atau kebijaksanaan yang mendalam dalam berpikir dan bertindak. Dalam konteks Islam, "hikmah" juga merujuk kepada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama dan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang tepat dan bijaksana.³⁷

Metode *bil al-hikmah* merupakan suatu pendekatan dalam dakwah yang menekankan penggunaan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Dalam konteks ini, *bil al-hikmah* dapat diartikan sebagai dakwah yang bijaksana, di mana seorang da'i atau penggiat dakwah menggunakan kecerdasan dan ketelitian dalam menyesuaikan pesan-pesan Islam dengan suasana, situasi, dan kondisi para pendengar atau *mad'u*.³⁸

³⁷Nazirman Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 31–41.

³⁸Rahmatullah, "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2.1 (2016), h. 64.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *bil al-hikmah* dalam dakwah diartikan sebagai pendekatan yang mencakup penerapan kebijaksanaan oleh seorang penggiat dakwah dalam berbagai kegiatan dakwah. Dakwah dengan pendekatan ini dianggap bijaksana karena memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi para hadirin.

2) Metode Dakwah *Al-Mauidzah al-Hasanah*

Secara bahasa, "*mau'idzah hasanah*" terdiri dari dua kata, yaitu "*mau'idzah*" dan "*hasanah*". Kata "*mau'idzah*" berasal dari akar kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan teguran, sedangkan "*hasanah*" berarti kebaikan.³⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa "*mau'idzah*" secara keseluruhan dapat diterjemahkan sebagai nasihat atau bimbingan yang baik, yang mengandung nilai-nilai positif dan memberikan manfaat baik bagi orang yang mendengarnya. Istilah ini sering digunakan dalam konteks dakwah atau penyampaian pesan-pesan Islam untuk menggambarkan nasihat atau pesan yang membawa kebaikan dan manfaat yang positif bagi penerima pesan.

Al-Mauidzah Al-Hasanah mengacu pada konsep memberikan nasihat atau peringatan kepada orang lain dengan cara yang sopan dan penuh kebaikan. Dalam konteks ini, penyampaian nasihat dilakukan dengan memperhatikan cara berkomunikasi yang tidak menimbulkan tekanan atau rasa kewajiban yang berlebihan. Pendekatan ini bertujuan agar

³⁹Rahmatullah, "*Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah*", h. 66.

pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima, tanpa menyinggung perasaan atau menimbulkan konflik.

Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* menggambarkan pendekatan dakwah atau nasihat yang berlandaskan pada nilai-nilai kesantunan dan kebaikan. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang harmonis antara pemberi nasihat (*da'i*) dan penerima nasihat (*mad'u*), sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuannya secara efektif tanpa menimbulkan pertentangan atau perlawanan dari penerima pesan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, "*mau'idzah hasanah*" mengacu pada nasihat atau bimbingan yang baik dan penuh kebaikan. Istilah ini merujuk pada penyampaian pesan atau nasihat dalam dakwah atau konteks pengajaran Islam dengan cara yang sopan, menghormati, dan memperhatikan nilai-nilai kesantunan. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima, tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan. Pendekatan *Al-Mauidzah Al-Hasanah* bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara pemberi nasihat (*da'i*) dan penerima nasihat (*mad'u*), sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan memberikan manfaat positif bagi yang menerimanya.

3) Metode Dakwah *Al-Mujadalah Al-Ahsan*

Al-Mujadalah Al-Ahsan merujuk pada pendekatan dakwah yang melibatkan sanggahan, diskusi, atau perdebatan dengan cara yang terbaik,

⁴⁰Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 2016, h. 16.

santun, dan penuh hormat, serta tanpa kesombongan. Pendekatan ini diarahkan kepada sekelompok orang yang memiliki karakteristik khusus, yaitu tipe individu ketiga menurut Muhammad Husain Yusuf.

Individu tipe ketiga ini adalah orang-orang yang hatinya kuat terikat oleh tradisi-tradisi jahiliah, yang cenderung sombong, melakukan kezaliman, dan bersikap menantang terhadap dakwah yang disampaikan. Dalam konteks dakwah, *Al-Mujadalah Al-Ahsan* mengajarkan untuk berinteraksi dengan kelompok ini dengan cara yang bijaksana, yakni dengan menghadirkan argumen yang kuat, diskusi yang santun, serta sikap yang penuh hormat.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-Mujadalah Al-Ahsan* adalah metode dakwah yang mengedepankan diskusi atau perdebatan dengan cara yang paling baik, santun, dan penuh hormat, serta bebas dari kesombongan. Metode ini dirancang untuk menghadapi individu yang terikat oleh tradisi jahiliah dan menunjukkan sikap sombong, zalim, serta menantang dakwah. Dalam penerapannya, *Al-Mujadalah Al-Ahsan* menekankan penggunaan argumen yang kuat dan sikap penuh hormat, dengan tujuan agar pesan dakwah dapat diterima dengan bijaksana dan tanpa konflik.

C. Kerangka Konseptual

Retorika, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*rhetoric*", dan dalam bahasa Latin disebut "*rhetorica*", memiliki arti dasar sebagai ilmu bahasa. Menurut Cleanth

⁴¹ Aliyudin Aliyudin, "*Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*," Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 5, no. 15 (2010): 1007–22.

Brooks dan Robert Peen mendefinisikan retorika sebagai seni menggunakan bahasa secara efektif. Secara sempit, retorika diartikan sebagai ilmu bicara, namun secara luas, retorika merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara efektif.⁴²

Aristoteles menganggap retorika sebagai kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang persuasif kepada pendengarnya. Dalam proses penyampaian ini, seorang pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan argumen yang sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Dalam ilmu retorika, terdapat tiga unsur penting yang disebut sebagai *ethos*, *logos*, dan *pathos*.

Penerapan ilmu retorika dalam dakwah merupakan strategi penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Di era teknologi saat ini, banyak *da'i* memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menyalurkan dakwah mereka. Beberapa platform yang sering digunakan antara lain televisi, *youtube*, *instagram*, dan saat ini semakin populer adalah *tiktok*.

Penyampaian program dakwah dalam bentuk ceramah di televisi bukanlah hal baru. Hal ini terbukti dari popularitas beberapa ustadz yang menjadi terkenal setelah tampil dalam program dakwah di beberapa stasiun televisi. Salah satu contohnya adalah ustadz Maulana, yang saat ini populer melalui program "Islam Itu Indah" di Trans TV. Acara ini disiarkan setiap hari dari pukul 06.00 hingga 07.30 WITA. "Islam Itu Indah" berhasil meraih rating yang tinggi dengan share mencapai 22, nilai yang sangat baik di antara program-program serupa.

⁴² Hemlan Elhany and Wawan Trans Pujianto, "Relevansi Retorika Dan Komunikasi Dalamaktivitas Dakwah," Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 5, no. 2 (2022): 209, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3762.

Pada tahun 2011, "Islam Itu Indah" juga mencatat prestasi yang gemilang dalam kategori program religi. Acara ini menduduki peringkat 15 dengan TVR (television rating) 2,8 dan share sebesar 30,3. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total penonton televisi pada jam tayangnya memilih untuk menyaksikan "Islam Itu Indah".

Dengan demikian, keberhasilan "Islam Itu Indah" dalam meraih rating tinggi dan popularitas yang besar menunjukkan bahwa program dakwah melalui media televisi dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Ini juga mencerminkan bahwa konten dakwah yang disajikan dengan baik dapat menarik perhatian dan pengikut yang besar, serta memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap ajaran Islam.⁴³

Penelitian ini memfokuskan pada kajian mengenai retorika dakwah yang digunakan oleh para *da'i* dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV. Para *da'i* yang hadir dalam program ini sudah dikenal luas di berbagai media sosial. Oleh karena itu, ilmu retorika menjadi sangat penting bagi para *da'i* agar dakwah yang mereka sampaikan dapat berkesan dan diterima dengan baik oleh mad'u.

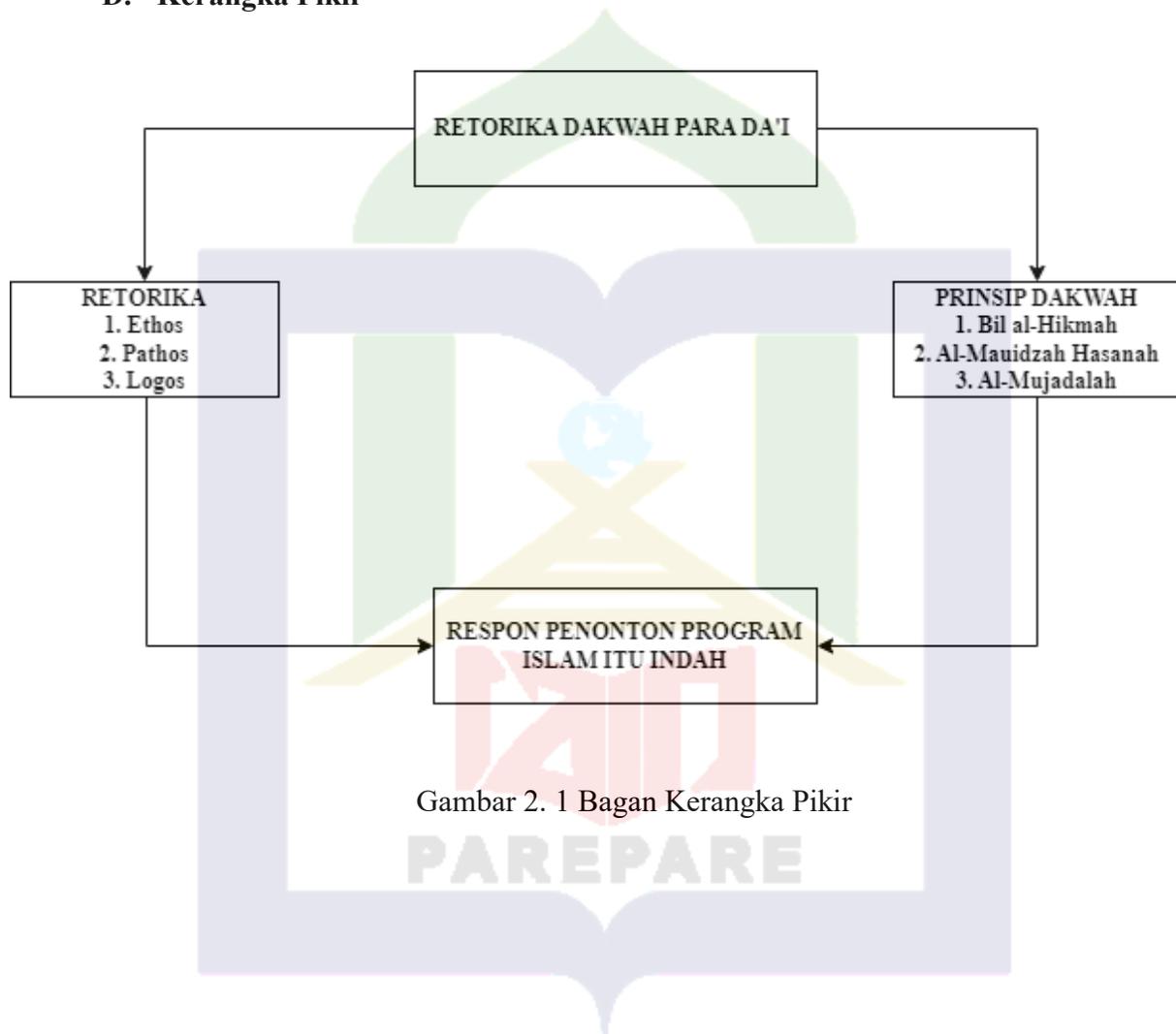
Ilmu retorika, sebagai seni berbicara, membantu para *da'i* dalam mengatur pesan dakwah mereka dengan cara yang efektif. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang tepat, penyampaian yang persuasif, serta memperhatikan konteks dan kondisi audiens.

Program "Islam Itu Indah" yang disiarkan di Trans TV memberikan platform yang luas bagi para *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada

⁴³Mutia Rahmi Pratiwi, "Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2014): 45-55.

masyarakat. Dengan menggunakan retorika yang sesuai, para *da'i* dapat memaksimalkan pengaruh mereka dalam membangun pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam di kalangan penontonnya.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif memusatkan pada penjelasan dan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi dalam suatu fenomena atau masalah tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi, memahami karakteristik, serta menyusun fakta-fakta yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti akan membatasi fokus pada aspek-aspek yang spesifik dan relevan dari fenomena yang sedang dijelaskan, sehingga pembahasan dapat tetap terstruktur dan terfokus.⁴⁴

Dalam konteks penelitian mengenai retorika dakwah para *da'i* dalam program "Islam Itu Indah" di Trans TV, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana para *da'i* menggunakan retorika dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah mereka. Penelitian ini akan mencakup analisis terhadap teknik-teknik komunikasi yang mereka gunakan, gaya bahasa yang dipilih, serta respons dan pengaruh yang dihasilkan terhadap audiens mereka. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik dakwah melalui media televisi, khususnya dalam konteks program "Islam Itu Indah".

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna dari fenomena yang diteliti.

⁴⁴Ana Meriana, *Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana dalam "Islam Itu Indah" di Trans TV*, h. 12.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatian pada konteks, nuansa, dan variasi yang ada dalam sebuah fenomena.

Secara analogi, ketika seseorang menangis, pendekatan kualitatif tidak hanya menyimpulkan bahwa ia sedang bersedih secara langsung. Penelitian kualitatif akan mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai mengapa seseorang menangis. Misalnya, apakah itu karena sedih, bahagia, lega, kecewa, atau emosi lainnya. Penelitian ini berusaha untuk memahami konteks, latar belakang, dan makna di balik perilaku tersebut melalui pengumpulan data yang mendetail dan analisis yang mendalam.⁴⁵

Dalam konteks penelitian tentang retorika dakwah para *da'i* dalam program "Islam Itu Indah" di Trans TV, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana para *da'i* menggunakan retorika untuk mempengaruhi audiens mereka. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap berbagai teknik komunikasi, gaya bahasa, strategi persuasif, dan dampak dari dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian kualitatif akan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang praktik dakwah melalui media televisi, serta memahami dinamika hubungan antara *da'i* dan *mad'u* dalam konteks program tersebut.

⁴⁵Eko Murdiyanto, "*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*", 2020. h. 19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah observasi pada media televisi di siaran program Islam Itu Indah Trans TV. Sedangkan waktu penelitian dilakukan kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka fokus penelitian ini adalah terbatas pada penelitian kualitatif. Pembatasan penelitian kualitatif ini tergantung pada kepentingan permasalahan yang harus dijawab berdasarkan rumusan masalah yang ada. Pada penelitian ini, penulis akan difokuskan pada retorika para *da'i* dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans Tv.

D. Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk mengatasi permasalahan yang ada. Data yang digunakan harus mempunyai sumber yang akurat untuk menjamin relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Data penelitian meliputi segala informasi yang diperoleh dari individu yang menjadi responden atau berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun format lain untuk tujuan penelitian.

Data penelitian ini dapat digolongkan menjadi data sekunder dan data primer, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer dapat dikumpulkan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat keformalan dan kebebasan tanggapan responden, menelepon responden untuk

melakukan wawancara. Metode ini sering digunakan untuk memperoleh data dengan cepat dari responden yang tersebar geografisnya dan penggunaan surat, email, atau media komunikasi lainnya yang tidak melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Responden diberi pertanyaan atau instruksi tertulis untuk dijawab atau dilaksanakan⁴⁶ Dalam penelitian ini data primer diambil dari program acara Islam Itu Indah yaitu dengan mengamati retorika dakwah dari para *da'i* yang ditayangkan di Trans TV dan respon para penonton program Islam Itu Indah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan tidak langsung atau melalui penelitian mendalam terlebih dahulu. Hal ini memerlukan pencarian melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa gambaran profil Trans Tv, acara Islam itu Indah, maupun berupa biografi dari para *da'i* yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dapat digunakan secara independen dari metode analisis data, atau terkadang sebagai alat dan teknik utama analisis data.⁴⁸

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁶Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis 2.1 (2017): 90-95.

⁴⁷Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", h. 93.

⁴⁸Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian", 2021, h. 9.

1. Observasi

Dalam skripsi Muhammad Fauzi, observasi partisipatif mengacu pada metode di mana peneliti tidak hanya mengamati secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam aktivitas yang diamati.⁴⁹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati retorika dakwah para *da'i* di program acara Islam Itu Indah yang meliputi *ethos*, *pathos*, *logos*. Peneliti mulai mengamati video dakwah yang berasal dari media televisi pada program acara Islam Itu Indah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden. Teknik ini sangat berguna dalam berbagai konteks, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti.⁵⁰ Metode pengumpulan data dengan wawancara pada penelitian ini diperoleh dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada 10 orang penonton acara Islam Itu Indah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data penelitian.⁵¹ Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah rekaman ceramah, biografi para *da'i* dan data-data penelitian yang diperoleh dari studi dokumen.

⁴⁹Nurdin, "Retorika Dakwah Ustadz Zaky Mubarak", hal. 15-16.

⁵⁰Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian", 2021, h. 10.

⁵¹Ana Meriana, *Retorika Dakwah Ustad Muh. Nur Maulana dalam "Islam Itu Indah" di Trans TV*, h. 13.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari temuan yang diperoleh. Berikut adalah konsep-konsep utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian sangat penting untuk menjamin kevalidan dan keandalan sebuah karya ilmiah. Salah satu metode yang umum digunakan dalam uji kredibilitas adalah triangulasi data.

2. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan hasil penelitian yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, dependabilitas menunjukkan bahwa proses dan temuan penelitian dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak relevan atau variabel-variabel eksternal.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas mengacu pada kemampuan untuk menguji ulang hasil penelitian secara independen dengan menggunakan prosedur atau metode yang sama atau sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada perspektif atau interpretasi subjektif dari peneliti, tetapi dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kembali.

4. Transferabilitas

Transferabilitas (transferability) adalah konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas eksternal atau generalisasi hasil penelitian. Meskipun penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan

generalisasi statistik seperti penelitian kuantitatif, transferabilitas mengeksplorasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan untuk populasi atau konteks yang serupa.⁵²

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Kredibilitas mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan metode seperti triangulasi data. Dependabilitas menilai konsistensi dan keandalan hasil penelitian, memastikan bahwa proses dan temuan dapat dipercaya dan bebas dari variabel eksternal yang tidak relevan. Konfirmabilitas memungkinkan pengujian ulang hasil penelitian secara independen untuk memastikan bahwa hasil tidak hanya bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Transferabilitas mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan untuk populasi atau konteks serupa, meskipun tidak bertujuan untuk generalisasi statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan, menyusun, mengklasifikasikan, memilih data yang relevan, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan seperti observasi dan dokumentasi. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang signifikan dari data tersebut, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informatif. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan alat analisis untuk memastikan bahwa data dianalisis secara akurat dan efektif, sehingga temuan yang dihasilkan dapat

⁵²Muhammad Rafli, 'Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad Di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas)', 8.5.2017, 2022, 2003-5.

diandalkan dan memiliki nilai tambah bagi penelitian atau proyek yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa strategi dalam analisis data penelitian:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal yang pokok dari sekian banyak data penelitian yang dikumpulkan. Reduksi data dalam konteks penelitian adalah proses penting untuk menyederhanakan, memilih, dan merangkum data yang relevan dari semua informasi yang terkumpul.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang telah ditentukan.

3. Pengambilan Keputusan

Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan melakukan konfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulannya pada retorika dakwah para *da'i*.⁵³

Analisis data adalah proses sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kesimpulan signifikan dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Proses ini melibatkan reduksi data untuk menyederhanakan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif sesuai kategori, dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis keterkaitan dengan teori, dengan tujuan menghasilkan temuan yang akurat dan bernilai tambah bagi penelitian atau proyek yang sedang dilakukan.

⁵³Muhammad Rafli, "Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Fatih Risyad Di Channel Youtube Ustadz Fatih Risyad Official (Analisis Public Speaking Stephen E. Lucas)," h. 50-51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Acara Islam Itu Indah

Program "Islam Itu Indah" adalah sebuah acara televisi yang berjenis Islami, memiliki durasi sekitar 90 menit, dan dipandu oleh tiga orang *da'i* serta seorang pembawa acara. Acara ini disiarkan setiap hari di Trans TV pada jam 06.00 – 07.30 WITA.

Pada awalnya, acara ini dikenal dengan nama "Ceramah Lucu" karena dakwahnya disampaikan dengan gaya atraktif yang memasukkan elemen candaan. Namun, nama tersebut kemudian diubah menjadi "Islam Itu Indah" setelah dinilai kurang menarik. Nama baru ini dipilih setelah diskusi antara Direktur Utama Trans TV dengan tim divisi programming. "Islam Itu Indah" pertama kali ditayangkan pada 30 Januari 2011 dengan durasi awal 30 menit, namun kemudian durasinya diperpanjang menjadi 60 menit, dan sekarang menjadi 90 menit sesuai dengan persetujuan manajemen.

Acara "Islam Itu Indah" juga dapat diperkaya dengan informasi mengenai perubahan format atau peristiwa penting yang memengaruhi evolusi acara ini sejak awal penayangannya. Hal ini mencakup adaptasi terhadap perubahan waktu siaran, pendekatan dalam penyampaian dakwah, dan inovasi teknis atau kreatif dalam produksi acara. Selain itu, testimoni atau cerita dari individu yang terinspirasi atau berubah setelah menyaksikan acara ini juga bisa menjadi tambahan yang menarik untuk memperkuat dampak positif dari "Islam Itu Indah" dalam masyarakat.

1. Biografi Ustadz Nur Maulana



Gambar 4. 1 Foto ustadz Maulana⁵⁴

Muhammad Nur Maulana atau lebih dikenal dengan ustadz Maulana adalah salah seorang pendakwah Indonesia yang lahir pada 20 September 1974 di Makassar, Sulawesi Selatan yang berarti beliau telah berusia 50 tahun(2024). Beliau berprofesi sebagai seorang *da'i*, presenter dan aktor Indonesia. Ustadz Maulana memiliki enam orang saudara dan merupakan anak keempat dari pasangan suami-istri Bapak Maulana dan Ibu Masyitah. Pada tahun 2008 beliau menikahi seorang wanita bernama Nur Aliah dan dikaruniai empat orang anak yang diberi nama Naura, Aira, Anwar dan Mashita. Tahun 2019, *qadarullah* sang istri telah berpulang ke Rahmatullah.

Ustadz Maulana memulai karirnya setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nahdah Ujung Pandang pada tahun 1994. Beliau masuk dalam dunia dakwah sejak usia 20 tahun. Selain berprofesi sebagai pendakwah, ustadz Maulana juga adalah seorang guru di Sekolah Dasar Athirah dan Pesantren An-Nahdah.

⁵⁴Gambar 4.1 Foto Ustadz Maulana(Sumber <https://kuyou.id/content/images/ustadz-maulana-20220126105418.jpg>)

Dipandang sebelah mata oleh rekannya tidak menurunkan semangat beliau untuk terus mengejar cita-cita yang sejak kecil beliau dambakan. Ustadz Maulana memilih untuk menyampaikan dakwahnya dengan gaya dan ciri khas sendiri.

Awalnya Ustadz Maulana membawakan ceramah di pesantren kemudian beliau memberanikan diri untuk menambah pengalaman dengan ceramah di acara aqiqah bahkan daerah terpencil sekalipun. Gaya berdakwah Ustadz Maulana seringkali mendapat komentar negatif dari para jamaahnya. Berbagai bentuk protes yang dilakukan oleh para jamaah yang kurang menyukai gaya berdakwah beliau, salah satu contohnya yaitu ban motor ustadz Maulana yang sengaja dibocorkan sampai beliau harus rela mendorong sepeda motornya dengan jarak yang cukup jauh. Namun hal ini tidak sebanding dengan perjuangan beliau ketika masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Pada saat SMA ustadz Maulana memutuskan untuk berbagi ilmu kepada anak-anak SMP pada sore hari, setelah maghrib beliau melanjutkan berdakwah ke daerah-daerah terpencil dengan jarak puluhan kilometer yang ditempuh dengan bersepeda, jalan kaki bahkan beliau pernah menumpang di truk.

Ustadz Maulana sangat laris di Makassar karena gaya ceramahnya yang ringan tetapi mendalam. Orang-orang mengabadikan dakwah beliau dalam bentuk video. Video tersebut kemudian tersebar luas di berbagai *platform*. Kabarnya Direktur utama Trans TV telah melihat video ustadz Maulana di *youtube* dan DVD ustadz Maulana telah terjual hingga 2.000 keping. Sejak saat itu, nasib ustadz Maulana berubah. Meskipun demikian, beliau masih sering berkeliling kampung untuk melakukan dakwah.

Alih-alih memilih materi dakwah yang dapat meningkatkan popularitas beliau lebih memilih menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang lain, memojokkan agama lain, dan menimbulkan perbedaan pendapat. Beliau hanya berbicara tentang hal-hal yang umum dan mengemasnya dengan selingan humor yang menjadi ciri khas beliau.

Mendapat banyak kritikan dengan kalimat seperti “lebay”, ”kurang berwibawa”, ”kemayu” dan banyak kata-kata lain sontak membuat ayah empat anak ini bersedih. Akan tetapi dari banyak kritikan yang diterima juga sebanding dengan pujian yang diterima. Masih banyak pihak yang suka dengan cara berdakwah ustadz Maulana. Trans TV adalah salah satu saluran TV yang tidak mempermasalahkan cara berdakwah beliau, bahkan itu dijadikan sebagai daya tarik dari seorang ustadz Maulana. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya ustadz Maulana sebagai salah satu pembawa acara pada program “Islam itu Indah” yang dimulai sejak tahun 2011 dan terpantau masih aktif hingga tahun 2024.

2. Biografi Ustadz Syam



Gambar 4. 2 Foto Ustadz Syam⁵⁵

⁵⁵Gambar 4.2 Foto Ustadz Syam (<https://kuyou.id/content/images/biodata-ustaz-syamduddin-lengkap-umur-dan-agama-viral-berdakwah-via-tiktok-20201211051833.jpg>)

Syamsuddin Nur Makka, S.Sos.I., S.Q.,M.A, juga dikenal sebagai ustadz Syam Elmarusy, lahir di Maros, Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 September 1992. Pendidikan dasar ustadz Syam diawali dengan mondok pesantren selama 6 tahun untuk mempelajari Al-Quran. Sementara pendidikan tingginya beliau tempuh di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta. Pada tahun

Tahun 2021, Ustadz Syam menikahi seorang selebgram asal Batam bernama Jihan Salsabila. Ustadz Syam dengan berani mengajak Jihan berkenalan dan menjalin hubungan dengannya melalui perkenalan singkat di media sosial *tiktok*. Satu tahun pernikahan, ustadz Syam dan istri dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Barakka Syamil Athaillah yang lahir pada 27 Ramadhan 1443 H atau bertepatan dengan 29 April 2022.

Ustadz Syam diberi gelar *The CEO of Al-Tiqtoqiah* karena keaktifannya dalam berdakwah pada *platform tiktok* yang berhasil menarik perhatian generasi muda. Sebelum menjadi seorang *da'i*, beliau merupakan seorang Imam di Masjid Kubah Emas Dian Al-Mahri di Depok, Jawa Barat. Awalnya ustadz Syam adalah seseorang yang menulis ceramah untuk ustadz Maulana pada salah satu program televisi "Islam Itu Indah". Namun, ketika ustadz Maulana menjalankan umroh, perjalanan karir ustadz Syam berubah. Ustadzah Oky Setiana Dewi yang diberikan amanah untuk menggantikan ustadz Maulana, meminta ustadz Syam untuk membantu membawakan ceramah. Saat itulah nama ustadz Syam lebih dikenal oleh masyarakat karena selain pembawaan dakwah beliau mudah dimengerti, ustadz Syam juga mengemas penampilannya dengan gaya layaknya anak muda sehingga dapat menarik perhatian dari berbagai kalangan. Sampai

2024 ini, ustadz Syam masih aktif bersama ustadz Maulana sebagai *da'i* dalam acara “Islam Itu Indah” yang tayang setiap hari di Trans TV.

3. Biografi Habib Muhammad Syahab



Gambar 4. 3 Foto Habib Muhammad⁵⁶

Habib Muhammad Syahab atau yang lebih dikenal dengan majelis taklimnya yang disebut Al-Anwar. Di dalam majelis taklimnya, beliau sangat menekankan kepada murid-muridnya untuk selalu mempertahankan adab, memperbaiki akhlak, dan tidak menyakiti sesama. Majelis taklim Al-Anwar semakin dikenal khalayak sejak kepulangannya dari Hadhramaut pada tahun 2005. Habib Muhammad Syahab adalah tokoh yang terkenal di dunia dakwah. Beliau memiliki rekam jejak yang luar biasa dan sering muncul di program televisi dakwah. Beliau lahir di Palembang, Sumatera Selatan, pada 11 Januari 1978 yang berarti telah berusia 46 tahun.

Pendidikan Habib Muhammad dimulai di Pondok Pesantren Atsaqofah Al-Islamiyyah di Bukit Duri, Jakarta Selatan, dengan bimbingan langsung dari Habib Abdurohman bin Ahmad bin Abdulqodir Asseqaf. Beliau melanjutkan

⁵⁶Gambar 4.3 Foto Habib Muhammad (<https://asset-2.tstatic.net/sumsel/foto/bank/images/profil-habib-muhammad-syahab.jpg>)

pendidikannya di Ponpes Daarul Musthofa di Kota Tarim, Yaman di bawah bimbingan Habib Umar bin Muhammad bin Salim. Beliau belajar banyak dari guru terkenal di Yaman. Setelah sekitar 4 tahun belajar di sana, beliau kembali ke Indonesia untuk mulai mengajar.

Habib Syahab sering menjadi pembicara dalam program dakwah, seperti Islam Itu Indah di Trans TV. Beliau juga sering membagikan aktivitasnya melalui akun *instagramnya*, @muhammad_syahab dan kanal *youtubanya*, "Habib Muhammad Syahab Channel." Beliau juga dikenal sebagai Pimpinan Majelis Al-Anwar, dan tidak banyak yang diketahui tentang kehidupan pribadinya selain tanggal pernikahan mereka. Namun, unggahan *instagramnya* menunjukkan bahwa dia memiliki tiga anak, satu laki-laki dan dua anak perempuan.

B. Komparasi Retorika Para Da'i Berdasarkan *Ethos Pathos* dan *Logos*

Tiga elemen retorika yaitu *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika) digunakan oleh para pendakwah untuk mencapai tujuan mereka. Berikut adalah perbandingan retorika dakwah ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad Syahab berdasarkan ketiga elemen ini:

1. Ustadz Nur Maulana

a. *Ethos* (Kredibilitas):

- 1) Kredibilitas personal: Ustadz Maulana dikenal sebagai seorang pendakwah yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga sangat ramah dan mudah didekati. Karisma pribadinya membuatnya sangat dipercaya oleh jamaahnya.

2) Penampilan: Gaya berpakaian yang khas dan penampilan yang bersahaja meningkatkan kredibilitasnya sebagai seorang pemimpin agama.

b. *Pathos* (Emosi):

1) Penggunaan humor: Salah satu ciri khas Ustadz Maulana adalah penggunaan humor yang ringan dalam ceramahnya. Ini membuat audiens merasa lebih rileks dan terhibur, sehingga lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan.

2) Cerita inspiratif: Ustadz Maulana sering menggunakan cerita inspiratif yang menyentuh hati untuk menggugah emosi jamaahnya.

c. *Logos* (Logika):

1) Penjelasan yang sederhana: Ustadz Maulana menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Argumen-argumen yang disampaikan logis dan berdasarkan Al-Quran dan hadis.

2) Contoh konkret: Ustadz Maulana sering memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan topik yang dibahas, membuat argumen-argumennya lebih mudah dipahami.

2. Ustadz Syam

a. *Ethos* (Kredibilitas):

1) Kredibilitas ilmiah: Ustadz Syam dikenal sebagai seorang pendakwah muda yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Ia sering mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadis dengan tepat, menunjukkan keahliannya dalam bidang ilmu agama.

- 2) Penampilan: Gaya berpakaianya yang modern namun tetap sopan membuatnya terlihat kredibel di mata audiens muda.

b. *Pathos* (Emosi):

- 1) Pendekatan personal: Ustadz Syam memiliki gaya yang lebih personal dan akrab dengan audiensnya, sering menggunakan bahasa sehari-hari yang membuat ceramahnya terasa lebih dekat dengan kehidupan pendengarnya.
- 2) Cerita dan pengalaman pribadi: Ustadz Syam sering berbagi pengalaman pribadi dan cerita dari kehidupan sehari-hari yang menggugah emosi dan membuat jamaah merasa terhubung.

c. *Logos* (Logika):

- 1) Argumen yang terstruktur: Ceramah Ustadz Syam biasanya terstruktur dengan baik, dimulai dengan pengenalan topik, pengembangan argumen, dan kesimpulan yang logis.
- 2) Referensi ilmiah dan agama: Selain mengutip ayat-ayat Al-Quran dan hadis, ustadz Syam juga sering mengacu pada literatur ilmiah dan fakta sejarah, memperkuat argumen-argumennya dengan data yang akurat.

3. Habib Muhammad Syahab

a. *Ethos* (Kredibilitas):

- 1) Keturunan Nabi: Sebagai seorang Habib, Muhammad Syahab memiliki kredibilitas tinggi karena dianggap sebagai keturunan Nabi Muhammad *Shallallahu `alaihi Wa Sallam*. Ini memberikan otoritas moral yang besar dalam komunitas muslim.

2) Pengetahuan agama yang mendalam: Beliau dikenal dengan pengetahuan agama yang mendalam dan sering memberikan ceramah yang kaya dengan referensi dari Al-Quran, hadis, dan literatur klasik Islam.

b. *Pathos* (Emosi):

1) Penggunaan bahasa yang penuh hikmah: Habib Muhammad Syahab sering menggunakan bahasa yang penuh hikmah dan keindahan, menggugah perasaan cinta dan hormat terhadap ajaran Islam.

2) Kisah-kisah dari sirah nabawiyah: Beliau sering menceritakan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad *Shallallahu `alaihi Wa Sallam* dan para sahabat, yang sangat menyentuh hati dan menginspirasi jamaah.

c. *Logos* (Logika):

1) Pendekatan klasik: Habib Muhammad Syahab sering menggunakan pendekatan klasik dalam menyampaikan argumen, mengutip secara ekstensif dari kitab-kitab klasik dan tafsir Al-Quran.

2) Analisis mendalam: Argumen-argumennya sering kali melibatkan analisis yang mendalam dan kompleks, menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap teks-teks agama dan konteks historisnya.

Ketiga pendakwah ini menggunakan kombinasi *ethos*, *pathos*, dan *logos* dengan cara yang unik sesuai dengan kepribadian dan latar belakang mereka, sehingga mampu menyampaikan pesan dakwah dengan efektif kepada audiens yang berbeda-beda.

Tabel 4. 1 Kesimpulan perbandingan retorika *da'i*

Ustadz Maulana	Ustadz Syam	Habib Muhammad
Ustadz Maulana memiliki karakter menonjol dengan penggunaan humor dan pendekatan yang ringan namun penuh makna, membuat ceramahnya mudah diterima oleh berbagai kalangan.	Ustadz Syam membawa pendekatan yang lebih ilmiah dan terstruktur, dengan gaya yang akrab dan personal, menjadikannya populer di kalangan audiens muda.	Habib Muhammad Syahab menggabungkan kredibilitas tinggi sebagai keturunan Nabi dengan pengetahuan agama yang mendalam dan pendekatan klasik, yang sangat dihormati oleh jamaahnya.

C. Analisis Retorika Para *Da'i* Berdasarkan Prinsip Dakwah

Dakwah pada acara Islam Itu Indah tanggal 1 Juni 2024 dengan tema “Hati-hati Zalim Sama Rezeki Orang Lain”

1. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Habib Muhammad yang menyatakan bahwa: “Menimbunkan harga hingga barang jatuh, benarkah merupakan salah satu bentuk kezaliman terhadap rezeki orang lain dan akan menjadi dosa besar kalau kita melakukannya?”



Gambar 4. 4⁵⁷

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Habib Muhammad terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Yang tidak disukai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala adalah seseorang yang zalim, artinya menzalimi.”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Ada hadist daripada Rasul *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*, Nabi mengatakan '*al jalibu marzuq wal muttakhir mal un*' Nabi mengatakan orang yang mendatangkan rezeki akan menggampangkan orang agar

⁵⁷ Gambar 4.4 Habib Muhammad melakukan ceramah “Menimbunkan harga hingga barang jatuh, benarkah merupakan salah satu bentuk kezaliman terhadap rezeki orang lain dan akan menjadi dosa besar kalau kita melakukannya?”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

orang itu dapat rezeki baik dengan makanan atau dengan minuman. *Al jalibu marzuq*, maka dia akan mendapatkan atau diluaskan rezekinya oleh *Allah Subhanahu wa ta'ala*.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Nah, orang-orang yang takut akan rezekinya surut, orang-orang yang takut akan tidak mendapatkan reseki yang banyak sehingga mengambil jalan sesuatu yang tidak bagus hingga menyengsarakan orang lain, namanya *mukhtakhir* (menimbun). Makanya sampai keras. Apa yang dikatakan Nabi? *Al muttakhir ma'lun*, orang yang menimbun. Menimbun barang itu '*Mal-un*' dilaknat oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Bahkan ada hadis lain, Nabi mengatakan '*Manikhtakara alal muslimin, dhoraballahu biljuzam alihfas*.”

2. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Habib Muhammad yang menyatakan bahwa: “Seperti apa menghadapi orang yang bermuka dua dan berniat untuk mematikan rezeki kita”



Gambar 4. 5⁵⁸

⁵⁸ Gambar 4.5 Habib Muhammad melakukan ceramah. “*Seperti apa menghadapi orang yang bermuka dua dan berniat untuk mematikan rezeki kita*”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>.

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Habib Muhammad terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Tetep yang pertama sangat-sangat dianjurkan oleh baginda Nabi besar Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*, artinya tidak ada satu sisi kebaikan dalam diri manusia kecuali punya dua sifat. Sifat yang pertama dia bersangka baik kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, apapun yang terjadi sama kita, kita bersangka baik pada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Yang kedua bersangka baik kepada hamba-hamba-Nya Allah *Subhanahu wa ta'ala*.”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Makanya dikatakan oleh seorang imam itu mengatakan, Imam Muhammad Al-Baqir mengatakan '*La tashabbahanna bi al-fāsiqīn*' jangan berteman akrab kepada orang yang fasik. Termasuk orang yang bermuka dua itu orang yang fasik. *Wala tashabbahanna bi qāṭi' al-raḥm*, dan tidak boleh juga kita berteman akrab sama orang yang selama selalu memutuskan silaturahmi.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Terus ada pertanyaan lagi, Ustadz boleh nggak kita mutusin silaturahmi sama mereka?Nahhh betulkan. Boleh nggak kita memutuskan silaturahmi, tetep apapun namanya tidak boleh memutuskan silaturahmi. Tapi boleh tidak akrab. Bedatuh, boleh tidak akrab.”

3. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Habib Muhammad yang menyatakan bahwa: “Benarkah sebaik baiknya rezeki adalah tidak membuat diri kita zalim dan tidak melalaikan dari zikir?”



Gambar 4. 6⁵⁹

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Habib Muhammad terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Artinya semua itu ujian ibu, semua ini ujian dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Memang rezeki yang bagus rezeki yang baik adalah rezeki yang tidak menghalangi kita itu untuk zikir kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, untuk ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.”

b. *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Banyak rezeki yang Allah *Subhanahu wa ta'ala* berikan kepada kita, jangan sampai rezeki tersebut untuk menghindarkan kita ibadah dan ingat-ingat kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Maka imam Syafi'i

⁵⁹ Gambar 4.6 Habib Muhammad melakukan ceramah. “Benarkah sebaik baiknya rezeki adalah tidak membuat diri kita zalim dan tidak melalaikan dari zikir?”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

mengatakan jadikan dunia *Ij'a*, *Ad-dunya saah faja'alha thaha*. Dunia itu sesaat, jadikan apa sesaat yang sebentar ini. Jadikan ketaatan kepada Allah.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Kemudian ada pertanyaan, kita sudah bersangka baik, ternyata dia bermuka tiga eh muka dua. Kita sudah bersangka baik tapi ternyata dia jahat, dia sudah bermuka dua. Maka tetap Ulama mengatakan, 'Sekalipun sangkaanmu itu salah'. Pokoknya bersangka baik banget sama si A. Kita udah baik sama dia, ternyata dia jahat sama kita, apakah sangkaan kita sama dia selama ini tidak dapat pahala? Tetep.”

4. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Habib Muhammad yang menyatakan bahwa: “Saudara yang hanya mengandalkan kita dalam kehidupannya padahal masih mampu untuk mencari nafkah, apakah termasuk bentuk kezaliman?”



Gambar 4. 7⁶⁰

⁶⁰ Gambar 4.7 Habib Muhammad melakukan ceramah. “Saudara yang hanya mengandalkan kita dalam kehidupannya padahal masih mampu untuk mencari nafkah, apakah termasuk bentuk kezaliman?”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Habib Muhammad terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Jadi kalau butuh bukan terkadang bukan orang tidak mau bantu, kita bantu tapi setiap dibantu datang lagi. Jadi dia pikir kita ini ATM. Nah orang-orang seperti ini sangat tidak bagus dan tidak baik dalam segi akhlaq padahal, padahal dia mampu dalam jasadnya dan dia sehat bisa ikhtiar bisa cari rezeki seharusnya dia tidak minta.”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Lihat apa yang diajarkan oleh Imam Hatim Al-Asham. Imam Hatim itu sampai bilang *alimtu an rizqi la yaakuluri fatmaanat bihi nafsi*. Orang itu harus seperti itu, punya keyakinan tawakal yang kuat tapi tawakal ikhtiarnya wajib.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Sebenarnya boleh atau tidak kita bantu? Boleh. Boleh atas sekedar makan, minum dan juga dengan nasehat. Jadi datang, kita nasehatin harusnya seperti ini, badan masih sehat, jasad masih sehat. Semut saja yang merayap di jalanan di tanah bisa dapat rezeki dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* bagaimana dengan manusia? Jadi kalau manusia itu mau dia ikhtiar, ikhtiar saja.”

5. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam yang menyatakan bahwa: “Bagaimana cara menghadapi orang yang berkhianat hingga menzalimi rezeki yang kita punya?”



Gambar 4. 8⁶¹

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Berwaspada itu diperlukan. Waspada itu mirip-mirip dengan suuzon, jangan tiba-tiba karena sudah percaya akhirnya nda usah pake hitam di atas putih misalnya.”

b. *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” QS. An-Nisa ayat 29

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Maka *subhanallah* hitam diatas putih itu sangat ditekankan di dalam islam dalam urusan jual beli, dalam urusan bisnis sangat ditekankan,

⁶¹ Gambar 4.8 Ustadz Syam melakukan ceramah “Bagaimana cara menghadapi orang yang berkhiyanat hingga menzalimi rezeki yang kita punya?”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

kenapa? Lebih baik di awal dibandingkan di awal udalah saya percaya sama engkau tapi pada akhirnya ternyata terjadi pengkhianatan.”

6. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam yang menyatakan bahwa: “Batasan-batasan yang diperbolehkan dalam islam ketika harus menunda pembayaran gaji kepada karyawan”



Gambar 4. 9⁶²

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

- a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Bagaimana kalau misalnya ust. Memang lagi bangkrut lagi apa? Dalam bisnis itukan kadang kala kita bisa berbicara baik-baik. Bisa bicara baik-baik kepada karyawannya, atau mungkin karena itu sudah tanggungjawab kita, kita mencari caranya. Bagaimanapun itu adalah haknya orang lain yang tertahan kepada kita.”

- b. *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Nabi *Shalallahu alaihi wa sallam* mengingatkan, ada 3 golongan yang dilaknat oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Pertama orang yang tidak

⁶² Gambar 4.9 Ustadz Syam melakukan ceramah “*Batasan-batasan yang diperbolehkan dalam islam ketika harus menunda pembayaran gaji kepada karyawan*”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>.

menjaga amanahnya, diberikan amanah lalu mengkhianatinya. Kedua orang yang menjual budak, menjual orang merdeka tapi dia bilang ini budak. Artinya dia orang yang menipu. Pembeli ditipu, orang yang dijual juga orang yang ditipu.. Dan yang ketiga orang yang dilaknat oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* adalah orang yang mempekerjakan orang lain tetapi menahan upahnya. HR.Bukhori, mau percaya siapalagi kita. Mau takut kemana lagi kita kalau kita bukan takut akan apa yang disampaikan oleh Baginda nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Mungkin dari luar terlihat sukses, mungkin dari luar terlihat jaya tapi sejatinya dia adalah orang yang bangkrut, dia adalah orang yang merugi. Nabi *Shalallahu alaihi wa sallam* mengingatkan, ada 3 golongan yang dilaknat oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.”

7. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam yang menyatakan bahwa: “Secara tidak sadar dengan menunda-nunda membayar hutang juga salah satu perbuatan yang zalim”



Gambar 4. 10⁶³

⁶³Gambar 4.10 Ustadz Syam melakukan ceramah “*Secara tidak sadar dengan menunda-nunda membayar hutang juga salah satu perbuatan yang zalim*”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Mungkin kalau kita menerka-nerka, ayat paling panjang apa yah, mungkin tentang surga atau tentang neraka atau tentang shalat atau tentang ibadah-ibadah yang lainnya, namun ternyata ayat terpanjang di dalam Al-Quran itu adalah tentang utang piutang antara satu orang dengan orang yang lainnya. Ini saking pentingnya untuk memperhatikan agar kita tidak saling menzolimi satu dengan yang lainnya.”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Maka ada HR. Bukhori disampaikan kepada kita dari baginda besar Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam* dari lisan beliau yang mulia, beliau bersabda “*matulghani ulbud*” menahan-nahan enggan membayar hutang bagi orang yang sudah mampu membayar hutang adalah uhulmud, adalah kezoliman.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Pertanyaannya apakah orang yang menahan enggan untuk membayar hutang adalah termasuk kezaliman? ... Apalagi kalau kezaliman ini terus berulang, maka imam mazhab menghukumi orang tersebut sebuah kezaliman yang terjadi berulang-ulang maka dia termasuk orang fasik. Orang fasik itu apa? Orang fasik itu adalah orang yang tau ini salah tapi tetap dilakukannya.”

8. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam yang menyatakan bahwa: “Kenapa terkadang orang yang suka berlaku zalim rezekinya lebih mudah didapat sukses?”



Gambar 4. 11⁶⁴

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Kalau begitu saya ingin bertanya sama ibu-ibu. Kira-kira ibu kalau dibilang fir’au itu sukses atau tidak? Ihh istananya besar loh. Kekuasaanya banyak, uh bukan lagi dua periode. Berapa periode menjabat itu, *Subhanallah* jabatannya, kekuasaannya, uangnya tapi tidak akan ada yang menjawab bahwa fir’aun itu sukses. Betul?”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Kalau kita melihat saya zalimi saudaraku tapi saya tetap sehat-sehat, ingat itu bukan kesuksesan, itu siap-siap nunggu balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala.*”

⁶⁴ Gambar 4.11 Ustadz Syam melakukan ceramah “Kenapa terkadang orang yang suka berlaku zalim rezekinya lebih mudah didapat sukses?”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>.

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Berhubung ibu tadi bertanya tapi terlalu jauh mic-nya, jadi kurang kedengaran apa yang ditanyakan ibu ini bilang kalau banyak orang yang zalim lebih sukses daripada yang dizalimi. Kenapa itu bisa seperti itu, maka yang keliru adalah kaca mata kesuksesan yang kita punya. Kita fikir banyak uang, rumah bagus itu sukses.”

9. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Maulana yang menyatakan bahwa: “Bagaimana jika ada orang lain yang zalim dengan usaha kita sampai memakai guna-guna untuk menghancurkan?”



Gambar 4. 12⁶⁵

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Maulana terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Karena *ain* itu bukan hanya kepada manusia, bisa jadi pada usaha, bisa jadi pada benda. Makanya sebelum usaha ada namanya acara syukuran,

⁶⁵ Gambar 4.12 Ustadz Maulana melakukan ceramah “*Bagaimana jika ada orang lain yang zalim dengan usaha kita sampai memakai guna-guna untuk menghancurkan?*”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

undang orang-orang, undang habib Muhammad Syahad, undang ustadz Syam, saya jangan dilupakan, undangggg.”

b. *Al-Mawidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Disinilah pentingnya yang namanya acara syukuran, doa, tolak bala. Karena bisa jadi usaha kita kena masalah, merasa terzolimi atas kiriman-kiriman orang karena bisa jadi iri hatinya orang iri, dapat *ain*.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Tolong lakukan hal-hal ini daripada kita justru suka berburuk sangka. “Duh kayaknya usaha saya kena ini deh, dikirimi ini deh (trus nanti ngomong udalah ngak apa-apa, nanti berbalik. Ngak boleh gitu yah) Jangan kalau kita sudah berburuk sangka berarti dia yang jahat.”

10. Pesan dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Maulana yang menyatakan bahwa: “Batasan-batasan seorang istri dalam mengatur keuangan rumah tangga dan suami”



Gambar 4. 13⁶⁶

Berdasarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Maulana terkait masalah di atas maka berikut adalah kalimat yang menunjuk prinsip metode dakwah:

⁶⁶ Gambar 4.13 Ustadz Maulana melakukan ceramah “*Batasan-batasan seorang istri dalam mengatur keuangan rumah tangga dan suami*”. Sumber: <https://www.transtv.co.id/live>

a. *Bil Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

“Ketahuilah, nafkah itu tergantung dari kemampuan suami. Tapi ada catatan, sesuai kebutuhan istri. Adalagi hal yang penting yang harus diterapkan apa itu? Sesuai kesepakatan.”

b. *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (Nasihat)

“Jadi memang paling bagus istri yang pegang uang, ya? Jamaah. Kalau istri yang pegang uang ditabung untuk masa depan, beli rumah beli ini beli ini.”

c. *Mujadalah Al-Ahsan* (Perdebatan atau argumentasi yang baik)

“Kalau istri boros bagusnya dikasi perbulan aja, betul tidak? Supaya istri tidak zalim, betul tidak?”

Setiap tokoh, seperti ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad, mungkin menerapkan kombinasi dari ketiga prinsip ini sesuai dengan gaya dakwah mereka sendiri dan kebutuhan audiens yang mereka hadapi. Misalnya, ustadz Maulana mungkin lebih cenderung menggunakan *Bil al Hikmah*, sementara ustadz Syam lebih condong ke *Al Mauidzah Hasanah*, dan Habib Muhammad mungkin menggunakan *Al Mujadalah*. Namun, mereka semua mungkin mengadopsi prinsip-prinsip dari ketiga metode tersebut sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi dalam proses berdakwah.

Bil al Hikmah, *Al Mauidzah Hasanah*, dan *Al Mujadalah* adalah prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan oleh tiga *da'i* tersebut:

1. *Bil al Hikmah* (Kebijaksanaan):

- a. Prinsip-prinsipnya meliputi penggunaan kebijaksanaan dan hikmah dalam menyampaikan pesan agama.

- b. Fokusnya adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan membangun hubungan yang baik dengan audiens.
 - c. Menggunakan pendekatan yang bijaksana dan mempertimbangkan situasi dan kondisi sosial.
2. *Al Mauidzah Hasanah* (Nasihat):
- a. Prinsipnya adalah memberikan nasihat yang baik dan penuh kebaikan kepada orang lain.
 - b. Berorientasi pada memberikan panduan yang bermanfaat dan menginspirasi audiens untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama.
 - c. Melibatkan pendekatan yang penuh kasih sayang dan pengertian terhadap kondisi dan kebutuhan individu.
3. *Al Mujadalah* (Perdebatan atau argumentasi yang baik):
- a. Prinsipnya adalah dialog atau perdebatan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.
 - b. Fokusnya adalah pada pertukaran argumen dan bukti untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman.
 - c. Melibatkan pendekatan yang intelektual dan rasional dalam mendiskusikan ajaran agama.

Perbedaan retorika dakwah ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad terletak pada gaya penyampaian, fokus materi, dan pendekatan yang mereka gunakan. Berikut adalah beberapa poin perbedaan di antara mereka:

1. Ustadz Maulana:
 - a. Gaya penyampaian: Ustadz Maulana dikenal dengan gaya yang energik, ceria, dan penuh humor. Dia sering menggunakan anekdot lucu dan bahasa

yang ringan sehingga dakwahnya terasa menyenangkan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

- b. Fokus materi: Materi dakwah ustadz Maulana sering kali mencakup kehidupan sehari-hari, nasihat praktis, dan topik-topik yang relevan dengan masyarakat umum.
- c. Pendekatan: Pendekatan yang digunakan cenderung inklusif dan mengajak semua kalangan untuk lebih dekat dengan agama melalui cara yang menyenangkan dan tidak menghakimi.

2. Ustadz Syam:

- a. Gaya penyampaian: Ustadz Syam memiliki gaya yang lebih tenang dan terstruktur. Dia sering kali berbicara dengan nada yang lebih serius namun tetap bersahabat dan ramah.
- b. Fokus materi: Materi dakwahnya sering kali lebih mendalam dalam hal teologi dan hukum Islam, memberikan pemahaman yang lebih mendetail tentang ajaran-ajaran Islam.
- c. Pendekatan: Pendekatannya cenderung akademis dan mendidik, menggunakan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis untuk memperkuat pesannya.

3. Habib Muhammad:

- a. Gaya penyampaian: Habib Muhammad biasanya menyampaikan dakwah dengan kelembutan dan penuh kharisma, mencerminkan keturunan Rasulullah yang dihormati dalam tradisi Islam.
- b. Fokus materi: Materi dakwahnya sering kali lebih fokus pada aspek spiritualitas, akhlak, dan kecintaan kepada Rasulullah dan keluarga beliau.

- c. Pendekatan: Pendekatan yang digunakan lebih bersifat sufistik dan emosional, menekankan pentingnya kasih sayang, perdamaian, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan.

Respon Penonton “Islam Itu Indah”

Dalam sebuah penelitian, tanggapan responden memainkan peran kunci dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk menganalisis fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Dengan mengumpulkan dan menganalisis tanggapan responden secara sistematis, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas metode dakwah yang digunakan. Data ini kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan metode dakwah dan memastikan bahwa pesan agama disampaikan dengan cara yang paling efektif dan bermakna. Berikut merupakan tanggapan para responden setelah melihat tayangan Islam Itu Indah dengan tema “Hati-hati zalim terhadap rezeki orang lain”:

- a. Dahlia Haruna usia 51 tahun berpendapat bahwa:
 “Ceramah ini juga mengingatkan saya akan pentingnya mendidik anak-anak kita untuk selalu berlaku jujur dan adil. Sebagai seorang ibu, tugas kita tidak hanya memberikan kebutuhan materi kepada anak-anak, tetapi juga membimbing mereka untuk memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah tergoda untuk melakukan perbuatan yang zalim. Secara keseluruhan, ceramah ini sangat bermanfaat dan memberikan banyak pelajaran berharga.”
- b. Mashuri usia 42 tahun berpendapat bahwa:
 “Ustadz Maulana dikenal dengan gaya ceramahnya yang energik dan penuh semangat. Beliau sering menggunakan humor dan bahasa yang mudah dipahami untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kadang-kadang bisa terasa berat. Ustadz Syam memiliki gaya ceramah yang lebih tenang dan mendalam. Beliau sering menggunakan pendekatan emosional yang mampu menyentuh hati pendengarnya. Ceramahnya banyak membahas tentang hubungan antar manusia dan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Habib Muhammad memiliki kharisma yang kuat dan penyampaian yang sangat mendalam. Beliau sering mengaitkan ceramahnya

dengan kisah-kisah dari sejarah Islam dan pengalaman pribadi yang relevan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan terasa lebih nyata dan menggugah.”

- c. Amiruddin usia 48 tahun berpendapat bahwa:

“Pesan dari ceramah ini mendorong saya untuk selalu mengevaluasi diri dan memastikan bahwa saya tidak melakukan perbuatan zalim dalam hal apapun. Dari segi penyampaian saya suka ketiganya, tetapi secara pribadi saya mengagumi Habib Muhammad, beliau mencerminkan keturunan Nabi yang memiliki pembawaan tenang dan penyampaian yang baik”
- d. Damayanti usia 43 tahun berpendapat bahwa:

“Ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad. Ketiga penceramah ini memiliki gaya penyampaian yang unik dan masing-masing memberikan banyak pelajaran berharga yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan kali ini semoga dapat menyadarkan orang-orang yang senang membuat susah orang lain. Sehingga dapat menjadi jembatan bagi mereka untuk memperbaiki sikap.”
- e. Darmawati usia 38 tahun berpendapat bahwa:

“Pertama, saya senang dengan Ustadz Syam. Ustadz ini membawakan ceramah dengan awalan pembacaan ayat suci Al-Quran yang sangat menyentuh, tetapi bukan berarti saya tidak suka dengan yang lainnya. Kedua ustadz yang lainpun sangat baik dalam menyampaikan ceramah, apalagi ustadz Maulana yang seringkali membuat penonton tertawa. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Ini membuat saya lebih mudah merenungkan dan mengaplikasikan nasihat tersebut dalam kehidupan nyata. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang dikutip juga memberikan landasan yang kuat dan meyakinkan tentang pentingnya keadilan dalam mengelola rezeki.”
- f. Muh. Akbar usia 22 tahun berpendapat bahwa:

“Untuk prinsip dakwah, mereka menggunakan metode dakwah *bil hikmah*, menggunakan tutur kata yang baik. Setelah menonton episode ini saya merasa menambah ilmu baru dan menjadi pendorong dalam meningkatkan iman.”
- g. Nurul Reski Aklima usia 23 tahun berpendapat bahwa:

“Menurut saya penyampaian *da'i* tersebut dalam Program Islam Itu Indah ini memiliki pembahasan tema yang terkesan *fresh* dan modern sehingga tidak membosankan dan tidak terkesan kuno. Tak jarang dalam pembahasan yang disampaikan terkait tema yang dibahas itu berisi tentang tips-tips yang diberikan untuk khalayak agar dapat membantu menjalani aktivitas sehari-hari. Setelah melihat tayangan islam itu indah dengan tema hati-hati zalim sama rezeki orang lain, saya menyimpulkan bahwa perbuatan tersebut sangat tidak terpuji, karena sejahat-jahatnya dunia lebih jahat manusia yang ingin

memutuskan rezeki orang lain tanpa memikirkan orang-orang(keluarga) yang dia hidup di belakang.”

- h. Mutiara Nurarsy usia 23 tahun berpendapat bahwa:
 “Retorika yang digunakan oleh ustadz Maulana, ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab sudah sesuai dengan dakwah yang ada dalam agama Islam. Mengenai tentang retorika, gagasan yang benar-benar adanya baik itu pada Ustadz Maulana, Ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab itu, masing-masing beliau memiliki retorika yang berbeda-beda. Akan tetapi memiliki arah tujuan yang sama dan retorikanya berbeda akan tetapi masih termasuk metode dakwah yang berdasarkan pada agama Islam.”
- i. Muh. Lutfi Asri usia 22 tahun berpendapat bahwa:
 “Retorika yang digunakan oleh ketiga *da'i* tersebut sudah sesuai memenuhi diatas rata-rata karena beliau kan ini mempunyai ilmu yang cukup luas, apalagi Habib Muhammad ini sangat mendalami ilmu-ilmu agama tentu dibaliknya juga ada ustadz Syam sangat pandai juga. Beliau ini lulusan dari ilmu tafsir Al-Quran. Kemudian ustadz Maulana sangat bagus juga penyampaian materi dakwahnya, artinya ada keunikan ada ciri khas tersendiri.”
- j. Fitri Yanita usia 22 tahun berpendapat bahwa:
 “Menurut saya retorika dakwah yang digunakan tiga orang *da'i* ini sudah sesuai meskipun tiga *da'i* ini memiliki retorika dakwah yang berbeda, tetapi cara penyampaian mereka memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga mereka memiliki keunikan masing-masing dalam menyampaikan retorika dakwahnya. Ada yang lembut, ada yang keras dan ada juga yang dapat menyentuh para pendengarnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, berikut adalah tabel kesimpulan tanggapan responden mengenai acara Islam Itu Indah dan bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh ustadz Maulana, ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab:

Tabel 4. 2 Kesimpulan tanggapan responden

No.	Nama Narasumber	Profesi	Komentar
1	Dahlia	URT	Berdasarkan pendapat Ibu Dahlia Haruna, dapat disimpulkan bahwa ceramah tersebut dianggap bermanfaat dan memberikan banyak pelajaran berharga, terutama dalam

No.	Nama Narasumber	Profesi	Komentar
			konteks mendidik anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik dan menghindari perilaku zalim. Sebagai seorang ibu, Dahlia menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak, bukan hanya dalam hal materi tetapi juga dalam membentuk karakter yang baik.
2	Mashuri	URT	Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mashuri, 52 tahun, dapat disimpulkan bahwa acara "Islam Itu Indah" menawarkan beragam gaya ceramah dari tiga da'i yang berbeda, yaitu Ustadz Maulana dengan pendekatan energik dan humoris, Ustadz Syam yang lebih mendalam dan emosional dalam menjelaskan nilai-nilai akhlak, serta Habib Muhammad dengan kharisma kuat dan penyampaian yang menggugah melalui kisah-kisah sejarah dan pengalaman pribadi. Setiap gaya ceramah ini memberikan keberagaman dalam penyampaian pesan keagamaan yang bermanfaat dan dapat menginspirasi para pendengar dalam kehidupan sehari-hari.
3	Amiruddin	Wiraswasta	Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Amiruddin Fattah yang telah berusia 48 tahun adalah bahwa ceramah dalam acara "Islam Itu Indah" efektif dalam mendorong pendengarnya untuk introspeksi dan menghindari perbuatan zalim. Meskipun ia menghargai penyampaian dari ketiga da'i, Amiruddin secara khusus mengagumi Habib Muhammad karena ketenangan dan kualitas penyampaiannya yang mencerminkan keturunan Nabi.

No.	Nama Narasumber	Profesi	Komentar
4	Damayanti	IRT	Kesimpulan dari wawancara dengan Ibu Damayanti, 43 tahun, adalah bahwa ketiga penceramah dalam acara "Islam Itu Indah" - Ustadz Maulana, Ustadz Syam, dan Habib Muhammad - memiliki gaya penyampaian yang unik dan memberikan banyak pelajaran berharga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Damayanti berharap pembahasan dalam ceramah kali ini dapat menyadarkan orang-orang yang senang membuat susah orang lain, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki sikap.
5	Darmawati	Karyawan swasta	Kesimpulan dari wawancara dengan Ibu Darmawati, 38 tahun, adalah bahwa ia sangat mengapresiasi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Syam karena pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang menyentuh. Meskipun demikian, Darmawati juga mengakui kualitas ceramah Ustadz Maulana yang seringkali membuat penonton tertawa dengan bahasa sederhana dan contoh-contoh nyata, serta ustadz lainnya yang sama baiknya dalam penyampaian ceramah. Ia merasa nasihat yang disampaikan menjadi lebih mudah direnungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pentingnya keadilan dalam mengelola rezeki, yang diperkuat oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang dikutip.
6	Muh. Akbar	Mahasiswa	Kesimpulan dari wawancara dengan Muh. Akbar, 22 tahun, adalah bahwa ia menghargai prinsip dakwah yang digunakan oleh para penceramah, yaitu dakwah bil hikmah dengan tutur kata yang baik. Menurutnya, menonton episode ceramah ini tidak hanya memberikan

No.	Nama Narasumber	Profesi	Komentar
			ilmu baru tetapi juga mendorongnya untuk meningkatkan keimanan.
7	Nurul Reski Aklima	Mahasiswa	Kesimpulan dari wawancara dengan Nurul Reski Aklima menunjukkan bahwa dia mengapresiasi Program "Islam Itu Indah" dan penyampaiannya yang segar serta modern. Menurutnya, tema-tema yang dibahas tidak membosankan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sering kali memberikan tips yang praktis untuk membantu dalam aktivitas sehari-hari. Dia juga menyoroti pentingnya keadilan dan hati-hati terhadap perilaku zalim terhadap rezeki orang lain, yang dianggapnya sebagai pelajaran moral yang sangat berharga. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa program tersebut berhasil menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan bermanfaat bagi penontonnya.
8	Mutiara Nurarsy	Mahasiswa	Kesimpulan dari wawancara dengan Mutiara Nurarsy adalah bahwa dia menganggap retorika yang digunakan oleh Ustadz Maulana, Ustadz Syam, dan Habib Muhammad Bin Syahab dalam Program "Islam Itu Indah" sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah dalam agama Islam. Meskipun memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda, mereka tetap mengarah pada tujuan yang sama dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Kesimpulan ini menekankan bahwa variasi dalam retorika mereka mencerminkan beragamnya pendekatan dalam dakwah yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

No.	Nama Narasumber	Profesi	Komentar
9	Muh. Lutfi	Mahasiswa	Kesimpulan dari wawancara dengan Muh. Lutfi Asri adalah bahwa dia menganggap retorika yang digunakan oleh ketiga da'i dalam Program "Islam Itu Indah" sudah sangat memenuhi standar yang tinggi. Dia mengapresiasi luasnya ilmu dan kedalaman pemahaman agama dari Habib Muhammad dan Ustadz Syam, serta keunikan dalam penyampaian materi dakwah yang dimiliki oleh Ustadz Maulana. Pandangan ini menegaskan bahwa penggunaan retorika yang baik dan pengetahuan yang mendalam menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyampaikan pesan dakwah dengan efektif dalam program tersebut.
10	Fitriyanita	Mahasiswa	Kesimpulan dari wawancara dengan Fitri Yanita adalah bahwa dia melihat retorika dakwah yang digunakan oleh ketiga da'i dalam Program "Islam Itu Indah" sudah sesuai dengan kebutuhan. Meskipun memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda, mereka mampu menunjukkan ciri khas yang unik dalam menyampaikan pesan dakwah. Ada yang menggunakan gaya lembut, ada yang lebih tegas, dan ada yang mampu menyentuh emosi pendengarnya. Pandangan Fitri Yanita menekankan pentingnya keberagaman gaya dalam dakwah untuk mencapai berbagai jenis audiens dengan efektif.

Retorika dakwah ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang penting. Masing-masing penceramah memiliki gaya penyampaian yang unik, mulai dari humor dan energi

ustadz Maulana, kelembutan dan cerita-cerita nabi dari ustadz Syam, hingga kedalaman spiritual dan kharisma Habib Muhammad. Pesan-pesan tentang kejujuran, keadilan, dan tidak zalim terhadap rezeki orang lain sangat relevan dan penting, memberikan inspirasi dan dorongan kepada para pendengar untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa retorika dakwah yang digunakan oleh ustadz Maulana, ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab sudah sesuai dengan prinsip dakwah yang ada dalam ajaran Islam.

Metode dakwah *bil-hikmah*, melihat kembali bagaimana ketiga *da'i* menggunakan prinsip ini. Ustadz Maulana menerapkan dakwah *bil-hikmah* dengan memberikan penjelasan kepada jamaah dengan seringkali memberikan ceramah yang berbasis pada pengetahuan agama yang mendalam, dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas untuk memudahkan pemahaman para pendengar. Sedangkan ustadz Syam menerapkan metode dakwah dengan *bil-hikmah* dengan cenderung menggunakan pendekatan yang lebih praktis dalam menyampaikan ajaran agama, dengan menekankan pada penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dan Habib Muhammad menerapkan metode *bil-hikmah* dengan menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dalam menyampaikan ajaran agama, dengan menekankan pada nilai-nilai spiritualitas dan cinta kepada Nabi Muhammad serta menggunakan bahasa yang indah dan puitis dalam menyampaikan pesan-pesan agama, dengan menekankan pada hubungan batiniah antara manusia dengan Tuhan.

Bil-Mau'izah Hasanah, ketiga *da'i* pada tema “Hati-hati zalim sama rezeki orang lain” telah menerapkan metode *bil-mau'izah hasanah*. Ustadz Maulana menerapkan metode ini dengan menggunakan cerita-cerita dari sejarah atau

kehidupan sehari-hari untuk memberikan contoh-contoh yang memotivasi, menekankan pada pentingnya pendidikan agama dan pengembangan pribadi dalam mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat, memberikan nasihat-nasihat praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas. Sedangkan ustadz Syam menerapkan metode ini dengan menggunakan contoh-contoh nyata dari pengalaman hidupnya atau dari masyarakat sekitarnya untuk memberikan pesan-pesan motivasi. menekankan pada pentingnya kesabaran, keteguhan hati, dan optimisme dalam menghadapi cobaan dan tantangan kehidupan. memberikan strategi-strategi praktis untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Dan Habib Muhammad menerapkan metode dakwah *bil-mau'izah hasanah* dengan menggunakan kisah-kisah kehidupan para tokoh sufi atau wali Allah untuk menginspirasi pendengarnya, menekankan pada nilai-nilai keikhlasan, cinta kasih, dan pengabdian kepada Allah dan Nabi Muhammad dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan sejati serta memberikan nasihat-nasihat yang lebih spiritual dan menekankan pada pentingnya menjaga hubungan batiniah dengan Tuhan dalam mencapai kedamaian jiwa.

Terakhir adalah metode *mujadalah billati hiya ahsan*. Ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad menerapkan metode ini dengan seringkali mengajak para jamaah untuk berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab antara *da'i* dan jamaah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang agama dan kebenaran bersama-sama melalui dialog yang beradab dan saling menghormati.

Meskipun berdakwah dengan cara yang berbeda tetapi Ustadz Maulana, ustadz Syam, dan Habib Muhammad memiliki tujuan yang sama yaitu menyebarkan

ajaran agama dengan cara yang penuh hikmah dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan dorongan dan inspirasi kepada orang-orang untuk meningkatkan keimanan, moralitas, dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

D. Hubungan Retorika dengan Dakwah

Retorika merupakan ilmu yang tidak mungkin lepas dari kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi atau bersosialisasi. Salah satu tujuan retorika adalah untuk mempengaruhi para pembaca maupun pendengar. Ilmu retorika sangat penting dalam berdakwah karena dibutuhkan cara-cara efektif agar dapat memengaruhi khalayak masyarakat sebagai objek dakwah.

Retorika dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan kita dapat diterima.

Hubungan antara retorika dan dakwah sangat erat karena retorika adalah alat yang penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada masyarakat. Retorika digunakan sebagai alat utama untuk berkomunikasi dengan audiens dalam dakwah. Para dai atau penceramah menggunakan teknik-teknik retorika untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara jelas, meyakinkan, dan memikat. Retorika membantu para dai dalam memotivasi dan menginspirasi pendengar mereka untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka sesuai dengan ajaran agama. Melalui kata-kata yang kuat dan menggugah, mereka dapat mendorong pendengar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Retorika memungkinkan para dai untuk membangun koneksi emosional dengan audiens mereka. Dengan menggunakan cerita, perumpamaan, atau analogi

yang relevan, mereka dapat membuat pesan-pesan agama lebih mudah dipahami dan menggugah emosi pendengar. Retorika membantu dalam mengatasi berbagai tantangan komunikasi yang mungkin dihadapi dalam dakwah, seperti perbedaan budaya, bahasa, atau latar belakang pendengar. Para dai dapat menggunakan teknik-teknik retorika untuk menyesuaikan pesan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Retorika membantu dalam membangun otoritas dan kepemimpinan spiritual para dai di kalangan masyarakat. Dengan menggunakan kata-kata yang kuat dan meyakinkan, mereka dapat membangun citra yang positif dan mendapatkan kepercayaan dari pendengar mereka.

Retorika dalam dakwah tidak hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan transformasi dalam pikiran dan perilaku audiens. Melalui teknik-teknik retorika yang meyakinkan dan memikat, para dai dapat menjembatani perbedaan dan mengatasi tantangan komunikasi untuk membangun koneksi emosional yang kuat dengan pendengar. Retorika juga membantu dalam membangun otoritas spiritual dan kepemimpinan para dai, memperkuat citra positif mereka dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan cerita-cerita yang menginspirasi, analogi yang relevan, dan kata-kata yang menggugah, para dai mampu mengkomunikasikan ajaran agama dengan lebih efektif dan menghasilkan pengaruh yang lebih mendalam. Retorika membantu para dai untuk mengadaptasi pesan-pesan agama sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendengar, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan retorika juga memberikan para dai keunggulan dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan bermakna dengan masyarakat, memperkuat hubungan

emosional dan spiritual yang memotivasi pendengar untuk mengubah hidup mereka ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Retorika dakwah para da'i dalam program "Islam Itu Indah" di Trans TV mencakup beragam bentuk yang mengandalkan penggunaan bahasa yang sederhana, humor, dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Para da'i ini menggunakan berbagai teknik komunikasi seperti cerita-cerita inspiratif, analogi yang mudah dipahami, dan penggunaan ayat suci Al-Qur'an untuk menguatkan argumen mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens.
2. Tanggapan para penonton terhadap retorika dakwah para da'i dalam program "Islam Itu Indah" di Trans TV umumnya positif. Para penonton merespons dengan antusias terhadap gaya penyampaian yang menghibur dan mudah dipahami. Mereka mengapresiasi kemampuan para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang tidak hanya informatif, tetapi juga menginspirasi dan mampu memotivasi untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Perluasan ruang lingkup analisis disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap variasi teknik retorika yang digunakan oleh masing-masing da'i dalam program tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas ruang lingkup penelitian untuk mencakup lebih banyak episode atau rentang waktu yang lebih panjang, serta mengidentifikasi pola-pola

dalam penggunaan bahasa, gaya penyampaian, dan strategi komunikasi yang efektif.

2. Penelitian respons audiens sebaiknya juga dilakukan penelitian terpisah yang fokus pada respons dan reaksi audiens terhadap retorika dakwah yang disampaikan dalam program tersebut. Ini dapat mencakup survei pendengar, wawancara mendalam, atau pengumpulan data melalui platform media sosial untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah dipahami, diterima, dan diaplikasikan oleh penonton dalam kehidupan mereka sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Alfari, Shabrina. "Teks Ceramah: Pengertian, Unsur, Struktur, Dan Ciri Kebahasaan." *Ruang Guru*, 2023. <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-dan-struktur-teks-ceramah>.
- Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 1007–22.
- Ana, Meriyana. "RETORIKA DAKWAH USTAD MUH. NUR MAULANA DALAM 'ISLAM ITU INDAH' DI TRANS TV." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Asib, Misrawati. "Analisis Retorika Dakwah Program 'Islam Itu Indah' Di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat)." <https://www.iainpare.ac.id/En>. IAIN Parepare, 2019. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/664>.
- Elhany, Hemlan, and Wawan Trans Pujiyanto. "Relevansi Retorika Dan Komunikasi Dalamaktivitas Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2022): 209. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3762.
- Faridah, Faridah, Siar Ni'mah, and Kusnadi Kusnadi. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 159–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2.740>.
- Hariyanto, Muhsin. "Ballighu 'Anni Walau Ayah," 2012, 1–4.
- Harmalis. "Regulasi Emosi Dalam Perspektif Islam." *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1781–88. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213>.
- Hawa, Ajeng Siti. "RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI DALAM PROGRAM ACARA 'ISLAM ITU INDAH' DI TRANS TV EDISI 18 APRIL 2016," 2016.
- Ibrahim, Malik. "Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Nu Online." UIN WALISONGO SEMARANG, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19209/1/Tesis_2101028004_Malik_Ibrahim.pdf.
- Irmawati. "Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme Dan Persepsi Khalayak Di Kota Parepare)." IAIN Parepare, 2021. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2807>.

- Isina, Rakhmawati. "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah Komunikasi." *At-Tabisyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 51–52.
- Maulana Yusuf. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 2020. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v1i1.42>.
- Meriyana, Ana. "Retorika Dakwah Ustad Muh . Nur Maulana Retorika Dakwah Ustad Muh . Nur Maulana," n.d.
- MualiminEnamTahun. "Apa Dan Bagaimana Dakwah-Pengertian Dakwah." *Mualiminenamtahun.Net*, 2021. <https://mualliminenamtahun.net/public/berita/apa-dan-bagaimana-dakwah>.
- Muhammad Fauzi Nurdin. "Retorika Dakwah Ustadz Zaky Mubarak Dalam Program Aksi Asia Di Indosiar," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Nazirman, Nazirman. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 31–41.
- Putra, Amar Reskina. "Pengaruh Terpaan Tayangan Program Siaran Dakwah 'Islam Itu Indah' Di Trans Tv Terhadap Sikap Religiusitas Masyarakat Desa Petapahan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/75744>.
- Putri, Amelia Riskita. "An Nahl Ayat 125: Bacaan, Arti, Dan Kandungannya." *Orami.co.id*, 2024. <https://www.orami.co.id/magazine/surat-an-nahl-ayat-125>.
- Rafli, Muhammad. "RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD FATIH RISYAD DI CHANNEL YOUTUBE USTADZ FATIH RISYAD OFFICIAL (ANALISIS PUBLIC SPEAKING STEPHEN E. LUCAS)," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Rahmatullah, Rahmatullah. "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 55–71.
- SETIA, W. "IMPLEMENTASI KITAB AKHLAQ LIL BANIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN JAMIATUL ULUM MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR," 2023, 111. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23422%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23422/1/SKRIPSI%20BAB%201%265.pdf>.
- Sulistyarini, D. & Zainal, G.A. *Buku Ajar Retorika. CV. AA. Rizky*. Vol. 51, 2018.

Sutrisno, Isbandi, and Ida Wiendijarti. "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (2015): 70–84.

TAUHID, MUAMMAR, NURHIDAYAT MUHAMMAD SAID, and FIRDAUS MUHAMMAD. "RETORIKA DAKWAH AGH. SANUSI BACO." *Journal Islamic Communication Studies* 4, no. 1 (2023): 88–100. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/44999>.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab - Indonesia*. Burhananis2016, 2020. https://archive.org/details/yunus_202008.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RAFILA UFAIRAH
NIM : 2020203870230040
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DA'I DALAM
ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRAS TV

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan kepada responden:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai acara Islam itu indah di Trans TV dengan tema “Hati-Hati Zalim Sama Rezeki Orang Lain”?
2. Menurut anda apakah penyampaian materi yang dilakukan oleh Ustadz Maulana, Ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab dapat dengan mudah dipahami?
3. Apakah retorika yang digunakan oleh Ustadz Maulana, Ustadz Syam dan Habib Muhammad Bin Syahab sudah sesuai metode dakwah yang ada dalam agama Islam?
4. Apa yang anda rasakan setelah melihat tayangan Islam itu Indah dengan tema “Hati-Hati Zalim Sama Rezeki Orang Lain”?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1944/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

14 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.**
2. **Muh. Taufiq Syam, M.Sos.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : RAFILA UFAIRAH
NIM : 2020203870230040
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DAHLIA

Pekerjaan : UPT

Alamat : JL. SULEHKA, LAMPAN BARAT, KEC. DUMPAKUA, PAREPARE

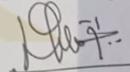
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **RAFILA UFAIRAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....DAHLIA.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASHUKI

Pekerjaan : LRT

Alamat : JL. SULENGKA, LAMPA BARAT, DUAMPANUA, PIRANG

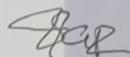
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **RAFILA UFAIRAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juni 2024

Yang bersangkutan

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMIRUDDIN

Pekerjaan : KIRASWASTA

Alamat : JL. SULENGKA, LAMPA BARAT, KEC. PUAMPANUA, PITHRANG

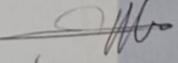
Jenis Kelamin : LELAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DGMAYANTI

Pekerjaan : IRT

Alamat : JL. SERAGA

Jenis Kelamin : PELEMPUAN

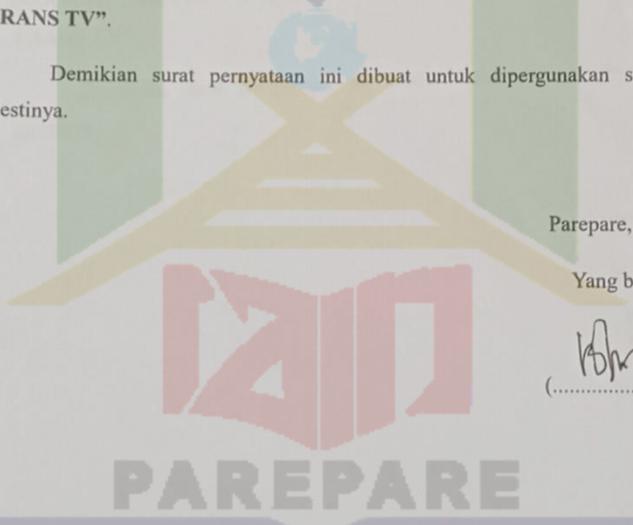
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DAI' DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DARMAWATI
Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA
Alamat : JL. SERIGALA

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH. AKBAR

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : DESA MALLONGI-LONGGI, KEC. LANRISANG

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan

(*Auef*)
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL RESKI AKLIMA

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JL. LASIMING

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA *DA'I* DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUTIARA NURARSY

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : BATU -BATU , KEC. DUAMPANUA , KABUPATEN PINRANG

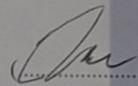
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **RAFILA UFAIRAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV"**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH. LUTFI

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : PINRANG

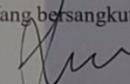
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....Muh. Lutfi.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIYANITA

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : MASSILA, KEC. DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada RAFILA UFAIRAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "RETORIKA DAKWAH PARA DA'I DALAM PROGRAM ACARA ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2024

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Dahlia terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Ibu Mashuri terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Bapak Amiruddin terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Ibu Damayanti terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Ibu Darmawati terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Saudara Muh. Akbar terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Saudari Nurul Reski terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Saudara Mutiara terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Saudara Muh. Lutfi terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV



Wawancara bersama Saudara Fitriyanita terkait acara Islam Itu Indah di Trans TV

BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Rafila Ufairah lahir di Jl. Serigala, Kelurahan Macorawalie, Kab. Pinrang pada tanggal 06 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak ke-3 dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Amiruddin Fatta dan Dahlia Haruna. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Sulengka, Kelurahan Lampa Barat, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang, jenjang pendidikan peneliti dimulai dari TK Pembina Pinrang pada tahun 2008-2009, dilanjutkan di SD Negeri 46 Duampanua Kab. Pinrang dari kelas 1-4 dan SD Negeri 161 Pinrang dari kelas 5-6 pada tahun 2009-2014, melanjutkan pendidikan di ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Duampanua, Kab. Pinrang pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang pada tahun 2017-2020 dan pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pada Semester akhir penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Parepare.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Retorika Dakwah Para Da’i dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV”**.